

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA SISWA  
DI SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH**

**TESIS**



**Oleh :  
MAIRAL DAFIT  
NIM. 230023008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) KERINCI  
T.A 2025 M / 1446 H**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

---

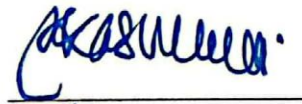
Tesis dengan judul: “Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh”, yang ditulis oleh MAIRAL DAFIT, NIM.230023008 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal, 06 Mei 2025

### Tim Penguji

1. Dr. Novri Pahrizal, M.Pd  
(Ketua)



2. Dr. Eka Putra, SH., M.PdI  
(Anggota)



3. Dr. Yuserizal Bustami, MA  
(Anggota)



4. Dr. M. Nurzen. S. M.Pd  
(Anggota)



5. Dr. Oki Mitra, M.PdI  
(Anggota)



Mengetahui:  
Direktur PPs,



Prof. Dr. Hj. Wisharni, M.PdI  
NIP. 19670710 199401 2 001

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : MAIRAL DAFIT  
NIM : 230023008  
Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

### Komisi Penguji

### Tanda Tangan

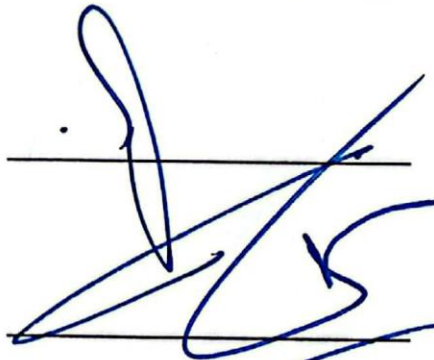
1. Dr. Novri Pahrizal, M.Pd  
Ketua Penguji



2. Dr. Eka Putra, M.PdI  
Penguji



3. Dr. Yuserizal Bustami, M.A  
Penguji



4. Dr. M. Nurzen. S, M.Pd  
Penguji



5. Dr. Oki Mitra, M.PdI  
Penguji



**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**Komisi Penguji**

**Tanda Tangan**

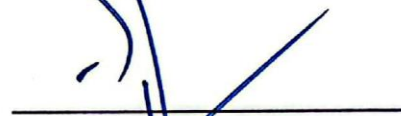
**1. Dr. Novri Pahrizal, M.Pd  
Ketua Penguji**



**2. Dr. Eka Putra, M.PdI  
Penguji**



**3. Dr. Yuserizal Bustami, M.A  
Penguji**



**4. Dr. M. Nurzen. S, M.Pd  
Penguji**



**5. Dr. Oki Mitra, M.PdI  
Penguji**



**Mahasiswa,**

**Nama : MAIRAL DAFIT**

**NIM : 230023008**

**Tanggal Ujian : 06 Mei 2025**


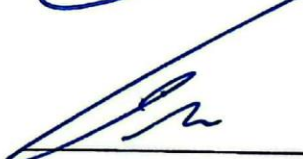


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**PROGRAM PASCA SARJANA**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112  
Web: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : MAIRAL DAFIT  
NIM : 230023008  
Judul Tesis : Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

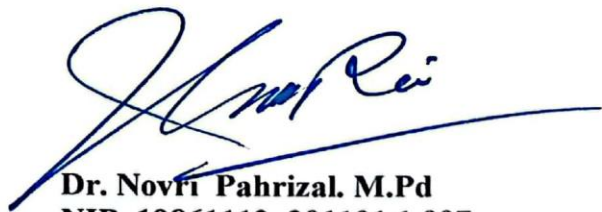
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. M. Nurzen, S. M.Pd		13 MEI 2025
2. Dr. Oki Mitra, M.PdI		13 MEI 2025

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI  
NIP.19670710199401 2 001

Ketua Program Studi,



Dr. Novri Pahrizal, M.Pd  
NIP. 19861112 201101 1 007

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil' Alamiin*

Doa kupanjatkan kepada Allah swt

Karena telah memberi kekuatan kekuatan kepada saya

Untuk dapat persembahkan karya ilmiah ini

Buat istriku Titin Asri Ramadhanti dan Ananda Muhammad Reyhan Almuttaqin tercinta,

kedua orang tuaku Dahmir, S.Pd dan Ida Fitriati dan keluarga ku

Yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan

Dalam penyelesaian tulisan ini, selanjutnya

Ku ucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing ku

Yang telah memberi masukan, pemikiran dan sarannya

Sehingga, bisa membantu ku sampai pada tahap sekarang ini

Seterusnya... teman-teman seperjuangan yang selama ini telah berkontribusi

Memberi bantuannya, baik secara materil maupun moril untuk menguatkan diri ku

Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah swt

aamiinn yaa Rabbal' alamin.....

### MOTTO

أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا سِ الْمَجَلِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَعْمَلُوا خَيْرٌ بِمَا وَاللَّهُ ۚ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAIRAL DAFIT

NIM : 230023008

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 2 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



**MAIRAL DAFIT**  
**NIM : 230023008**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini.

Kemudian Sholawat dan salam kita hadiahkan buat nabi besar Muhammad SAW karena beliau telah berjasa besar dalam membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia, khususnya kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan sekarang ini.

Tesis ini dengan judul: *“Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh”*, ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program studi manajemen pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
3. Bapak Dr. M. Nurzen S., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Oki Mitra, M.PdI selaku Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan serta Bapak/Ibu Tim Penguji/Narasumber yang telah masukan, arahan dan kritikan.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah banyak memberi ilmunya.

5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah membantu secara administrasi selama perkuliahan.
6. Bapak Herry Sensuar, S.Pd.,MM Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh yang telah berkenan memberi informasi dan keterangan yang diperlu selama penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti.

Teristimewa buat kedua orang tua: Ayah dan Ibu, dan anak, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua

Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, 06 Mei 2025

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ha
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„---	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdapat vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفًا : *Kaifa*      هَائِي أَل : *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... ي	athah dan alif atau ya	ā	dan garis di atas
اِ... ي	asrah dan ya	ī	dan garis di atas
اُ... و	ammah dan wau	ū	dan garis di atas

Contoh :

مَاتَا : *māta*

رَامَا : *ramā*

ت : qila

#### 4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu erpisah, maka *ta marbūtah* itu di translitersikan dengan ha (h). contoh :

رَوْدَاهُ الْآتِفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةِ الْفَادِلَةِ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةِ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّأ : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

أَيُّهُ : *al-haqq*

أَيُّهُ : *al-hajj*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditranslitersikan seperti huruf *maddah* ( ī ).

Contoh :

أَلِيٌّ : „Ali (bukan „Aliyyatau „Aly)

أَرَبِيٌّ : „Arabi (bukan „Arabiyyatau „Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

(*aliflamma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf amariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam penulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya :

أُمِّيُّ ُ يُؤْ أَنْ : *ta'murŪna*

الْأَوْيَاءُ : *al-nau'*

أَوْيَاءُ : *syai'un*

أَوْيَاءُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qurān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FīZilā al-Qur'ān*

*Al-Sunnahqabl al-tadwin*

*Al-'Ibārāt bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mud *āfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

## 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama apa dipermulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh :

*Wamā Muhammadunillārasul*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalazi bi Bakkatamubārakan  
SyahruRamadānal-laziunzilafih al-Qur'ān*

*Nasir al-Din al-Tusi Abu*

*Nasr al-Farābi Al-Gazāli*

*Al-Munqizmin al-Dalāl*

## ABSTRAK

*Manajemen Sarana Dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh . Tesis. IAIN Kerinci: Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. IAIN Kerinci 2025*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, yang ditinjau melalui manajemen sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Masalah di dalam penelitian adalah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa, bentuk sarana dan prasarana olahraga di sekolah, proses inventarisasi, penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan jenis desain penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini ada tiga orang terdiri dari kepala sekolah, Waka kesiswaan Sarpras dan guru olahraga, penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Sungai Penuh. Analisis data menggunakan analisis *Miles and Huberman*.

Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu proses manajemen sarana dan prasarana yang telah dilakukan mulai dari aspek perencanaan dan pengadaan yang melibatkan dewan guru sehingga kebutuhan prasarana dapat terpenuhi, proses inventarisasi barang dilakukan secara rutin dan teratur, proses penggunaan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran yang telah digunakan sesuai dengan fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar, aspek pemeliharaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang dilaksanakan secara teratur dan berkala, aspek penghapusan yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk menghapus sarana dan prasarana yang tidak bisa digunakan lagi sehingga pihak sekolah dapat melakukan pembaharuan terhadap barang yang tidak bisa digunakan dalam proses pembelajaran olahraga, dari keseluruhan aspek tersebut dapat dilihat bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan manajemen sarana dan prasarana olahraga secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dikategorikan sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Sarana Dan Prasarana Olahraga, Manajemen, SMP

## ABSTRACT

Management of Sports Facilities and Infrastructure in Improving Students' Sports Achievement at SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Thesis. IAIN Kerinci: Postgraduate Program, State Islamic Institute of Kerinci. IAIN Kerinci 2025

This study aims to determine the availability of sports facilities and infrastructure in improving students' sports achievement at SMP Negeri 4 Sungai Penuh, which is reviewed through the management of sports facilities and infrastructure at SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

This research is a qualitative study using a case study research design type. Data were obtained through interviews, observations and documentation. The sources in this study were three people consisting of the principal, Deputy for Student Affairs Sarpras and sports teachers, this research was conducted at SMPN 4 Sungai Penuh. Data analysis used Miles and Huberman analysis.

The results of the study in this study are the process of managing facilities and infrastructure that has been carried out starting from the planning and procurement aspects involving the board of teachers so that infrastructure needs can be met, the inventory process of goods is carried out routinely and regularly, the process of using sports facilities and infrastructure in learning that has been used according to its function in teaching and learning activities, the maintenance aspect carried out by teachers and students which is carried out regularly and periodically, the deletion aspect that has been carried out with the aim of removing facilities and infrastructure that can no longer be used so that the school can renew items that cannot be used in the sports learning process, from all these aspects it can be seen that the school has carried out sports facilities and infrastructure management activities in a structured manner and in accordance with existing procedures so that it can be concluded that the availability of sports facilities and infrastructure at SMP Negeri 4 Sungai Penuh is categorized as sufficient to support the learning process.

Keywords: Sports Facilities and Infrastructure, Management, SMP

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAT JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK ( BAHASA INDONESIA).....	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Masalah Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Pegertian Manajemen.....	8
2. Fungsi Manajemen.....	9
3. Tahapan Manajemen Sarana dan Prasarana olahraga.....	10
4. Pengertian Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	14
5. Sarana dan Prasarana Olahraga.....	16
6. Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga.....	22

7. Standar Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pendidikan.....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	24
D. Pertanyaan Penelitian.....	26
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subyek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV .....</b>	<b>40</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus .....	40
C. Pembahasan.....	61
D. Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>120</b>
<b>RIWAYAT PENULIS.....</b>	<b>125</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan salah satu instansi yang sangat penting bagi manusia, tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan dan tempat proses belajar mengajar berlangsung. Ibrahim (2009: 87) menyatakan bahwa jenjang pendidikan di sekolah itu dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Diberbagai satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi membutuhkan sarana dan prasarana untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya. Melalui jenjang pendidikan di sekolah para peserta didik akan dibekali kemampuan dan keterampilan dasar sehingga mampu mengantisipasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan olahraga dan keterampilan hidup lainnya (Harsuki, 2012: 97). Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan antara lain seperti ketersediaan siswa, guru, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana kurikulum, keuangan sekolah, dan *stakeholders*, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 membahas tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 1 Ayat 9 dijelaskan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang

ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Penjas. Hal ini tertuang dengan jelas pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana SMP/MTs. Sejalan dengan pernyataan di atas, tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan teratur dan berkelanjutan.

Ayat Tentang Olahraga dalam Perspektif Islam, Meskipun tidak ada ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit menyebutkan kata "olahraga", namun terdapat beberapa prinsip dan ajaran Islam yang sangat mendukung aktivitas fisik ini. Konsep menjaga kesehatan jasmani dan rohani merupakan bagian integral dari ajaran Islam, Beberapa ayat dan hadis yang relevan dengan olahraga.

#### QS. Al-Anfal ayat 60

تُرْهِبُونَ الْحَيْلَ رِبَاطٍ وَمِنْ قُوَّةٍ مَّنْ اسْتَطَعْتُمْ مَا لَهُمْ وَأَعِدُّوا

تَعْلَمُوهُمْ ۚ لَا دُوْهُمَ ۚ مِنْ وَآخِرِينَ وَعَدُّكُمْ اللَّهُ عَدُوًّا بِهِ

اللَّهُ سَبِيلٍ فِي شَيْءٍ مِنْ تَنْفَعُوا وَمَا يَعْلَمُهُمْ ۗ اللَّهُ

تُظَلِّمُونَ لَا وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ

wa a'iddû lahum mastatha'tum ming quwwatiw wa mir ribâthil-khaili tur-hibûna bihî 'aduwwallâhi wa 'aduwwakum wa âkharîna min dûnihim, lâ ta'lamûnahum, allâhu ya'lamuhum, wa mâ tunfiqû min syai'in fî sabîlillâhi yuwaffa ilaikum wa antum lâ tudhlamûn  
 Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.

Ayat ini sering dikaitkan dengan persiapan fisik untuk jihad. Kata "quwwah" dalam ayat ini dapat diartikan sebagai kekuatan fisik. Dalam konteks yang lebih luas, ayat ini dapat dimaknai sebagai anjuran untuk melatih kekuatan fisik sebagai bagian dari persiapan diri.

**QS. Al-Baqarah ayat 247**

مَلِكًا ۙ طَلُوتَ لَكُمْ بَعَثَ قَدْ اللَّهُ إِنَّ نَبِيَّهُمْ هُمْ وَقَالَ  
 وَآمَ مِنْهُ بِالْمَلِكِ أَحَقُّ وَنَحْنُ عَلَيْنَا الْمَلِكُ لَهُ يَكُونُ أَلِيٌّ قَالُوا  
 وَزَادَهُ عَلَيْهِمْ اصْطَفَاهُ اللَّهُ إِنَّ قَالَ الْمَالِ ۙ مَنْ سَعَةً يُوتَ  
 وَاللَّهُ يَشَاءُ ۙ كَهُ ۙ يُؤْتِي وَاللَّهُ وَالْجِسْمِ ۙ الْعِلْمِ فِي بَسْطَةً  
 عَلِيمٌ وَاسِعٌ

wa qâla lahum nabiiyuhum innallâha qad ba'atsa lakum thâlûta malikâ, qâlû annâ yakûnu lahul-mulku 'alainâ wa nahnu aḥaqqu bil-mulki min-hu wa lam yu'ta sa'atam minal-mâl, qâla

innallâhashthafâhu ‘alaikum wa zâdahû basthatan fil ‘ilmi wal-jism, wallâhu yu'tî mulkahû may yasyâ', wallâhu wâsi'un ‘alîmNabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi mereka) menjawab, “Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya kelebihan ilmu dan fisik.” Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Ayat ini menekankan pentingnya kekuatan fisik bagi seorang pemimpin. Ini menunjukkan bahwa kesehatan fisik adalah modal penting untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab, Hadis Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umatnya untuk menjaga kesehatan jasmani juga menjadi dasar bagi pentingnya olahraga. Rasulullah SAW bersabda, "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, dan pada keduanya ada kebaikan." (HR. Muslim), Mengapa Olahraga Dianjurkan dalam Islam, Menjaga Kesehatan, Olahraga membantu menjaga tubuh tetap fit dan bugar, sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan optimal, Meningkatkan Kekuatan, Kekuatan fisik yang baik diperlukan untuk berbagai aktivitas, termasuk ibadah seperti shalat dan haji, Menyeimbangkan Jiwa dan Raga, Olahraga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan mood, sehingga keseimbangan antara jiwa dan raga terjaga, Secara umum, semua jenis olahraga yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh dianjurkan dalam Islam. Beberapa contoh olahraga yang pernah dilakukan

oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya adalah berkuda, memanah, berenang, dan gulat, Olahraga bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan bentuk ibadah untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.

Penting untuk diingat, Niat Setiap aktivitas, termasuk olahraga, harus diniatkan karena Allah SWT, Moderasi, Jangan berlebihan dalam berolahraga, cukupkanlah yang penting agar tubuh tetap sehat, Menjaga Adab, Selalu menjaga adab dan etika dalam berolahraga, baik dalam pakaian maupun gerakan. Intinya, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga kesehatan jasmani. Olahraga adalah salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

SMP Negeri 4 Sungai Penuh merupakan sekolah standar nasional ( SSN ) yang berlokasi di desa simpang 3 Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh, pada saat sekarang ini kondisi sarana dan prasarana olahraga di sekolah belum mencukupi untuk menunjang prestasi olahraga siswa, pada saat ini perlengkapan sarana olahraga yang ada terdiri dari 2 buah bola basket, 1 buah bola sepak, 1 buah bola futsal, 2 buah bola volly, 2 buah matras untuk senam lantai dan 1 buah bola takraw kemudian untuk prasarana yang ada di sekolah terdiri dari lapangan bola basket pada kondisi sekarang lantai belum selesai di cor, kemudian lapangan sepak takraw dan lapangan futsal yang di gabungkan bersama dengan lapangan bola basket yang belum rampung dengan baik, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah masih terbatas dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah, bukan hanya masalah ketersediaan namun terdapat juga masalah perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga yang belum optimal

---

<sup>1</sup> Mohamad Mustari, (2014) *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers,

<sup>2</sup> Alex Aldha Yudi, (2012), "Pengembangan Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP)", *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi No 1

dilakukan sehingga membuat beberapa sarana dan prasarana olahraga yang ada tidak dapat digunakan sebagai mana mestinya dan membuat proses pembelajaran PJOK tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan dengan Observasi yang ada di lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru olahraga yang ada di Kota Sungai Penuh, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru PJOK yaitu mengenai sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK yang masih kurang. Seperti lapangan sepakbola, ruang kebugaran, ruang olahraga, lapangan basket yang belum selesai dan beberapa sarana olahraga lain yang belum ada di sekolah.

Belum optimalnya sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari beberapa guru olahraga pada saat melakukan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) penjas Sekolah Menengah Pertama banyak juga guru-guru ini mengeluhkan tentang sarana dan prasarana yang kurang dan tidak memenuhi standart yang ada. Kondisi ini disebabkan karena ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana olahraga masih terbatas. Sebagai contoh peralatan olahraga sebagian ada, akan tetapi tidak lengkap. Selanjutnya belum optimalnya pengelolaan, pemeliharaan, serta pengecekan kondisi dan jumlah sarana olahraga setiap bulan. Sehingga sarana dan prasarana yang ada di sekolah hilang, cepat rusak dan tidak dapat digunakan.

Dalam hal ini, sekolah dapat memaksimalkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen sarana dan prasarana Olahraga yang dimiliki sekolah. Hal ini Dipertegas Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, mengelola pengadaan sarana dan prasarana, mengelola pemeliharaan sarana dan prasarana, mengelola kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana, serta mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana olahraga di sekolah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran PJOK dan pencapaian prestasi tentunya tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasana olahraga yang memadai, sesuai dengan standar keolahragaan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana olahraga. Adanya manajemen sarana dan prasarana olahraga yang baik akan memberikan kontribusi terhadap tujuan pembelajaran Penjas dan pencapaian prestasi olahraga, serta kondisi sarana dan prasarana olahraga akan selalu tertata, terpelihara, dan selalu dalam kondisi siap pakai. Sekolah yang tidak memahami manfaat dari manajemen sarana dan prasarana akan berdampak pada hasil pembelajaran dan peserta didik cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran olahraga. Pernyataan ini di pertegas oleh Matin dan Fuad (2018: 1) yang menyatakan bahwa Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menunjang proses pembelajaran disekolah, keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Untuk itu perlu adanya pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana olahraga

mulai dari perencanaan, proses pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan barang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berfokus pada ketersediaan sarana dan prasarana olahraga ditinjau dari segi manajemen disekolah menengah pertama. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fakta tentang manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

### **B. Identifikasi Masalah**

- a. Proses pembelajaran olahraga yang belum efektif dan efisien di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
- b. Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana olahraga yang masih terbatas di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
- c. Kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan olahraga.
- d. Pemeliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana olahraga belum baik.

### **C. Fokus Masalah Penelitian**

Agar mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, sehingga pada akhirnya didapatkan kesimpulan mengenai hal tersebut, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

### **D. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana perencanaan pengadaan sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh ?
- b. Bagaimana bentuk Sarana dan Prasarana dalam menunjang Prestasi Siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
- c. Bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh ?
- d. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh ?
- e. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk proses pembelajaran olahraga, kemudian ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam menunjang prestasi siswa, dan bagaimana solusi yang di berikan oleh sekolah di SMP Negeri 4 Sungai Penuh ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah khususnya sarana dan prasarana olahraga sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ditinjau dari segi manajemen. Informasi yang ditemukan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan

berbagai macam perbaikan dan prestasi. Adapun yang diperoleh dari manfaat secara praktis adalah :

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman untuk dinas terkait khususnya dinas pendidikan sehingga hasil dari penelitian ini menjadi batu loncatan dan bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting keberadaannya.

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Bagi guru hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam manajemen sarana prasarana mata pelajaran olahraga dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan peneliti dalam hal manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar lebih baik, khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana Olahraga.

---

<sup>3</sup> Alex Aldha Yudi, (2012), "Pengembangan Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP)", *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi No 1

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen sering diartikan oleh para ahli dengan istilah pengelolaan. Menjalankan suatu kegiatan baik itu di organisasi maupun di lembaga pendidikan memerlukan sistem manajemen yang baik, agar sesuai dengan keinginan dan harapan. Husaini (2016: 5) menyatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa latin yang terdiri dari *manus* dan *agere*. *Manus* yang artinya tangan sedangkan *agere* berarti melaksanakan, lalu kedua kata tersebut digabungkan menjadi *Managere*, lalu diterjemahkan kedalam bahasa Inggris menjadi *management*, kemudian *management* diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti mengelola.

Menurut Aedi (2012: 49) mengemukakan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan atau diputuskan sebelumnya. Liang Gie (2009: 32) mendefinisikan manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok petugas dan menggerakkan segenap sarana dalam sesuatu organisasi apapun untuk mencapai tujuan. Warsono (2009: 9) mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan dalam mengelola sekelompok orang dengan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sawyer, Judge, & Gimbert, (2015: 4) berpendapat : *management is the practice of organization and coordination of the activities of an enterprise in accordance with certain policies and the achievement of*

*clearly defined objectives*. Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa manajemen adalah praktik organisasi dan koordinasi suatu kegiatan sesuai dengan kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi sehingga tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

## **2. Fungsi Manajemen**

Manajemen memiliki peran yang sangat penting terhadap kelangsungan berjalannya sebuah organisasi. Untuk meningkatkan kualitas mutu sarana dan prasarana Penjas yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah harus memiliki manajemen yang terstruktur dengan baik dan menjalankan semua fungsi yang dimilikinya. Hal senada juga disampaikan oleh Aji (2016: 2) bahwa fungsi manajemen, administrasi pengorganisasian disekolah itu sangat penting keberadaanya dengan demikian maka sarana dan prasarana yang ada disekolah akan selalu dalam kondisi yang siap untuk digunakan, dan struktur organisasi penjas yang baik juga akan memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menjaga sarana dan prasana olahraga yang ada.

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan- tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Vincent (2013: 5) manajemen memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepemimpinan. Sejalan dengan pernyataan diatas Amaratunga

& Baldry, (2015:7) mengemukakan dalam kegiatan manajemen fasilitas perlunya kerja sama yang baik untuk mengelola, bertanggung jawab dan mengkoordinasikan semua upaya tentang mulai perencanaan, perancangan dan pengadaan fasilitas yang ada.

Kemudian Lembaga Ketahanan Nasional dalam Harsuki (2012: 63) menjelaskan bahwa manajemen memiliki tiga fungsi yaitu :

- 1) Perencanaan,
- 2) Pengendalian
- 3) Penilaian.

Gullick dalam Harsuki (2012: 63) sering menyingkat fungsi-fungsi manajemen dengan sebutan POSDCORB, singkatan tersebut menjelaskan fungsi-fungsi dari manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) *Planning*
- 2) *Organizing*
- 3) *Staffing*
- 4) *Directing*
- 5) *Reporting*
- 6) *Budgeting*

Selain beberapa fungsi manajemen diatas, menurut Matin dan Fuad (2018:3) bahwa fungsi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan itu mencakupi proses perencanaan dan pengadaan, inventarisasi sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dimana fungsi dan langkah-langkah tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan disekolah tersebut.

---

<sup>4</sup> Amirin Tatang M, (2011), *Pengertian sarana dan prasarana pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, Hlm. 50

### **3. Tahapan Manajemen Sarana dan Prasarana**

#### **a. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana**

Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan agar tersedianya sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar disekolah. Menurut Matin dan Fuad (2018:7) bahwa dalam merencanakan dan melakukan pengadaan yang sarana dan prasarana pendidikan itu terlebih dahulu harus menganalisis kebutuhan yang diperlukan kemudian memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan fungsi ini pada hakikatnya merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua keperluan yang barang atau jasa yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien agar tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai. Hal yang sama disampaikan Harsuki (2012:85) perencanaan berarti menentukan sesuatu yang dibutuhkan sebelumnya,

kumpulan keputusan-keputusan, tindakan memilih hal yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sehingga perencanaan dan pengadaan merupakan suatu proses rangkain yang saling berkaitan dimana setelah melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan maka langsung direalisasikan atau dilakukan pengadaan. Menurut Perdana dkk (2018: 8) menyatakan bahwa perencanaan dilakukan secara baik dan terstruktur serta memperhatikan sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan sesuai dengan tupoksi dan fungsinya dalam pembelajaran, setelah membuat list barang yang dibutuhkan maka langsung dilakukan pengadaan agar dapat digunakan dalam menunjang proses

pembelajaran. Pernyataan diatas juga dipertegas oleh departemen pendidikan nasional (2001: 30) yang menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana perlu diperhatikan beberapa hal antara lain menetapkan kebutuhan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada, jumlah peserta didik, memilih alat yang dapat dibeli ataupun dikembangkan sendiri kemudian melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan prioritas yang kebutuhan sangat penting keberadaannya untuk pembelajaran.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan rangkain proses menganalisis, menentukan kebutuhan dan melakukan pengadaan sesuai dengan prioritas utama yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga tujuannya dapat tercapai.

#### **b. Inventarisasi sarana dan prasarana**

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatatkan atau mendaftarkan barang-barang yang dimiliki oleh lembaga sekolah kedalam daftar inventaris barang. Menurut Matin dan Fuad (2018: 55) bahwa barang yang diinventarisasi yaitu barang yang dimiliki oleh Negara yang dikuasai oleh pihak sekolah baik itu barang yang telah dibeli menggunakan dana dari pemerintah, maupun dari komite sekolah atau sumbangsih dari pihak masyarakat guna dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Lanjutnya, adapun tujuan dari inventarisasi ini yaitu untuk menjaga agar sekolah menjadi tertib dalam administrasi sarana dan prasarana yang telah dimiliki, berguna untuk menghemat keuangan sekolah, serta memudahkan sekolah dalam melakukan pengawasan, pengendalian dan mengontrol

sarana dan prasarana yang telah dimiliki (Matin dan Fuad, 2018: 56).

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyusun dan mencatatkan barang atau sarana dan prasarana yang telah dilakukan proses pengadaannya, inventarisasi juga bertujuan agar sekolah menjadi tertib dalam administrasi sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh sekolah.

### **c. Penggunaan sarana dan prasarana**

Penggunaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala jenis barang yang ada dan digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Ngwaru & Olga (2015: 4) bahwa fasilitas yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Terdapat dua prinsip yang wajib diperhatikan dalam penggunaan perlengkapan dalam dunia pendidikan antara lain prinsip efektif dan prinsip efisien.

Prinsip efektif merupakan suatu prinsip penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah guna untuk memperlancar dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Sedangkan prinsip efisien yang berarti menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara hati-hati dan sehemat mungkin agar keberadaannya perlengkapan menjadi awet dan bertahan lama (Jabar et.al, 2016: 130).

Dengan demikian maka dalam penggunaan sarana dan prasarana penjas harus memperhatikan prinsip efektivitas, efisien dan menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan jadwal yang telah disiapkan sebelum melakukan proses

pembelajaran (Jabar et.al, 2016: 130)

#### **d. Pemeliharaan sarana dan prasarana**

Pemeliharaan merupakan rangkaian kegiatan memelihara sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala dan rutin sehingga peralatan yang ada bertahan lama. Memelihara fasilitas yang ada merupakan kegiatan

yang sangat penting dilakukan dengan melakukan hal ini mampu meningkatkan kualitas akademik yang baik dan sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang memadai dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas pula (Ugwulashi, 2017: 5).

Hal senada disampaikan oleh Ikediashi & Aigbavboa (2015: 7) bahwa tujuan dari pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis mampu memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Matin dan Fuad (2018: 89) bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan menjaga dan mencegah sarana dan prasarana yang ada dari kerusakan sehingga barang tersebut selalu dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan ketika pembelajaran. Manfaat dari kegiatan pemeliharaan yaitu membuat peralatan yang ada dapat terpelihara dengan baik sehingga umur barang nya akan awet sehingga tidak mesti untuk melakukan pengadaan atau

---

<sup>5</sup> Syafaruddin dan Nurmayani, (2011), *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 247-248.<sup>6</sup> Barnawi dan M. Arifin, (2012), *Manajemen Sarana dan Prasarana*

penggantian dalam kurun waktu yang singkat, pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik akan memudahkan pihak sekolah untuk mengontrol barang yang ada dan meminimalisir kehilangan sarana dan prasarana yang ada, melakukan pemeliharaan dengan baik akan menghasilkan pekerjaan yang baik dan memberikan hasil pekerjaan yang baik pula.

#### **e. Penghapusan sarana dan prasarana**

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana

pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dari daftar inventaris barang karena sarana dan prasarana tersebut sudah tidak dianggap tidak dapat berfungsi dan tidak dapat digunakan. Menurut Matin dan Fuad (2018: 127) bahwa penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan membebaskan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dari pertanggungjawaban yang berlaku dan melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang dapat dipertanggungjawabkan, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus memenuhi syarat-syarat dalam melakukan proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

#### **4. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pembelajaran olahraga merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan para guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan

pembelajaran Penjas. Menurut Rainer, Cropley, Jarvis, & Griffiths, (2014: 4) pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar apabila fasilitas yang ada terpenuhi sehingga membuat rencana atau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembelajaran Penjas tidak dapat berjalan efektif dan efisien tanpa didukung oleh sarana dan prasarana. Pernyataan ditas juga dikemukakan oleh Bachtriar (2015: 7) demi kelancaran pembelajaran penjas maka pihak sekolah harus optimal dalam mengelola sarana dan prasarana olahraga sehingga dalam proses pembelajaran anak-anak akan merasa senang sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kebugaran tubuh siswa.

Dalam hal ini sarana dan prasarana Penjas sebagai alat bantu dalam pembelajaran olahraga.

#### **a. Pengertian Sarana Olahraga**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Dikdik & M.Adikarnia, ( 2013: 7) Menyatakan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan sarana olahraga yang terdiri peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis dan sesuai dengan cabang olahraga yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian menurut Santoso (2014: 22) sarana olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran olahraga, bersifat mudah dipindah-pindahkan atau dibawa sehingga memudahkan peserta didik atau guru yang akan menggunakannya.

Selanjutnya Soepartono

(2010: 5) menjelaskan bahwa, sarana dan prasarana dapat dibedakan menjadi:

- a. Peralatan (*apparatus*) ialah suatu yang digunakan antara lain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar.
- b. Perlengkapan (*device*):
  - 1) Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: Net, bendera untuk tanda, garis batas.
  - 2) Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya: Bola, raket, pemukul.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sarana olahraga adalah segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran olahraga, bersifat mudah dipindah-pindahkan atau dibawa, misalnya peti loncat, net, bola, raket, dan lain-lain.

### **b. Pengertian Prasarana Olahraga**

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Penjas, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Prasarana tersebut antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini seharusnya tidak dapat dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang (Suryobroto, 2014: 4). Menurut Herman & Riady (2018: 5) prasarana Olahraga merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran Olahraga namun alat tersebut berat akan tetapi dapat untuk dipindahkan. Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana Olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran

Olahraga yang bersifat semi permanen ataupun permanen yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan tercapai.

### **c. Tujuan Sarana dan Prasarana Olahraga**

Menurut Suryobroto (2014: 4-5) sarana dan prasarana Olahraga bertujuan untuk:

- a. Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana Olahraga dapat lebih memotivasi peserta didik dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik,
- b. Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana olahraga yang memadai, maka akan memperlancar peserta didik dalam melakukan aktivitas Olahraga.
- c. Menjadi tolak ukur keberhasilan. Maksudnya peserta didik dengan adanya sarana dan prasarana akan mudah untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Misal: alat ukur dalam lari (*stopwatch*).
- d. Menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana Olahraga maka akan menarik perhatian peserta didik untuk melakukan aktivitas jasmani dengan menggunakan alat.

### **d. Standar Sarana dan Prasarana Olahraga**

Sarana dan prasarana olahraga agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, maka sarana dan prasarana olahraga harus memenuhi standar keolahragaan. Standar keolahragaan sarana dan prasarana olahraga menurut Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 pada BAB XI Pasal 67 Ayat 68 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, meliputi: standar teknis, standar kesehatan, dan standar

keselamatan.

- a. Standar teknis, maka sarana harus memenuhi persyaratan khusus yang ditentukan oleh induk organisasi atau cabang olahraga dan/atau federasi internasional cabang olahraga yang bersangkutan. Standar ini meliputi: ukuran, bentuk dan jenis peralatan.
- b. Standar kesehatan, maka sarana olahraga harus memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan.
- c. Standar keselamatan, maka sarana olahraga harus sesuai dan memenuhi standar minimal tentang keselamatan yang telah dipersyaratkan.

Turner, Calvert, & Chaloupka ( 2018: 8) berpendapat bahwa untuk meningkatkan dan pengadaan fasilitas yang ada disekolah perlu adanya mitra

yang baik antara komponen yang ada disekolah baik itu antara kepala sekolah, guru maupun staf bagian sarana dan prasarana sehingga fasilitas yang ada disekolah menengah pertama akan terpenuhi dengan maksimal. Fasilitas Pendidikan jasmani menyangkut aktivitas yang melibatkan orang banyak, maka ada hal-hal atau syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengadaan atau pembuatan fasilitas olahraga. Yoyo Bahagia (2010: 5). Persyaratan tersebut terutama berkaitan dengan:

- a. Keselamatan pengguna,
- b. Kesehatan, misalnya lapangan teduh, dan kebersihan
- c. lapangan,
- d. Kenyamanan pengguna, dan
- e. Keamanan pengguna maupun alat/barang Penjas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persyaratan sarana dan prasarana olahraga harus meliputi: keselamatan, kesehatan,

kenyamanan, keamanan, mudah didapat dan murah apabila membeli namun tidak mudah rusak, menarik perhatian siswa, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

#### **e. Sarana dan Prasarana Olahraga SMP**

Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa untuk tingkat SMP/MTs prasarana minimum yang harus ada adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang UKS, ruang sirkulasi, ruang jamban, gudang, dan tempat bermain/berolahraga. Adapun penjelasan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut :

- a. Tempat bermain/olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, Penjas, upacara, dan kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Rasio minimum luas tempat bermain/olahraga adalah 3m<sup>2</sup>

peserta didik. Jika banyak peserta didik kurang dari 180 orang, maka luas minimum tempat bermain/olahraga adalah 540 m<sup>2</sup>.

- c. Didalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 20m x 15m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
- d. Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.
- e. Tempat bermain/berolahraga diletakkan ditempat yang paling sedikit mengganggu.
- f. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Sarana Tempat Bermain/Berolahraga SMP 4 sungai penuh

No	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
1.	<b>Peralatan Pendidikan</b>		
	a.Peralatan Bola Voli	1 set	Minimum 6 bola
	b.Peralatan Sepak takraw	1 set	Minimum 6 bola
	c. Peralatan Badminton	1 set	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
	d. Peralatan Atletik	1 set	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat

f. Peralatan lapangan basket	1 set	Minimum 6 bola
<b>Perlengkapan Lain</b>		
a. Pengeras Suara	1 set/sekolah	

Setiap pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Agar sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan dengan optimal untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, maka penggunaan dan pemilihannya harus tepat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, sarana dan prasarana untuk pembelajaran Olahraga tidak hanya menggunakan sarana dan prasarana sesuai standar pemerintah, tetapi juga bisa menggunakan sarana dan prasarana yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

## **5. Standar Sarana dan Prasarana Olahraga dalam pendidikan**

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam pasal 4 Standar Prasarana Olahraga dan Sarana Olahraga PPLP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Dan Pasal 5 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib menyediakan Prasarana Olahraga dan Sarana Olahraga PPLP paling sedikit 2 (dua) cabang olahraga unggulan yang bertaraf nasional dan/atau internasional.

### **a. Sarana dan Prasarana Olahraga**

Jabar, dkk (2016: 121) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pendayagunaan semua komponen sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah disebutkan bahwa, pengelolaan barang wajib melakukan pengamanan barang milik daerah yang meliputi:

- a. Pengamanan administrasi antara lain pembukuan, inventarisasi, pelaporan, dan penyimpanan dokumen,
  - b. Pengamanan fisik untuk mencegah penurunan fungsi barang, penurunan jumlah barang, hilangnya barang,
  - c. Pengamanan fisik tanah dan bangunan dilakukan
  - d. Sengan cara penyimpanan dan pemeliharaan,
  - e. Pengamanan hukum antara lain meliputi kegiatan melengkapi bukti status kepemilikan.
- Manajemen sarana dan prasarana bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Proses manajemen sarana dan prasarana dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya sumber daya manusia yang baik (Abuzayan, Whyte, & Bell, 2014: 5). Menurut Mulyasa (2011: 50) manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah. Sesuai dengan hal tersebut Saryono & Hutomo (2016 : 4) mengungkapkan bahwa dalam manajemen dan mengelola sarana dan prasarana olahraga itu harus melibatkan kepala

sekolah, guru pendidikan jasmani dan staf bidang sarana dan prasarana dengan demikian maka sarana yang ada dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Menurut Jabar, dkk (2016: 121-135) ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan di tingkat sekolah terdiri dari: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila semua prosedur manajemen dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

- a. Liticha Rusniyanti Retno Arum, 2013 dengan judul :  
“Pelaksanaan Fungsi Pengadaan dan Pemeliharaan Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 12 orang. Hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengadaan sarana dan prasarana olahraga di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta sudah dilakukan dengan baik. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara pembelian dan penerimaan hibah. Kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah adalah keterbatasan dana. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta belum maksimal. Pemeliharaan yang dilakukan berupa pemeliharaan rutin, preventif, dan darurat. Tahap pengorganisasian belum dilakukan dengan baik.

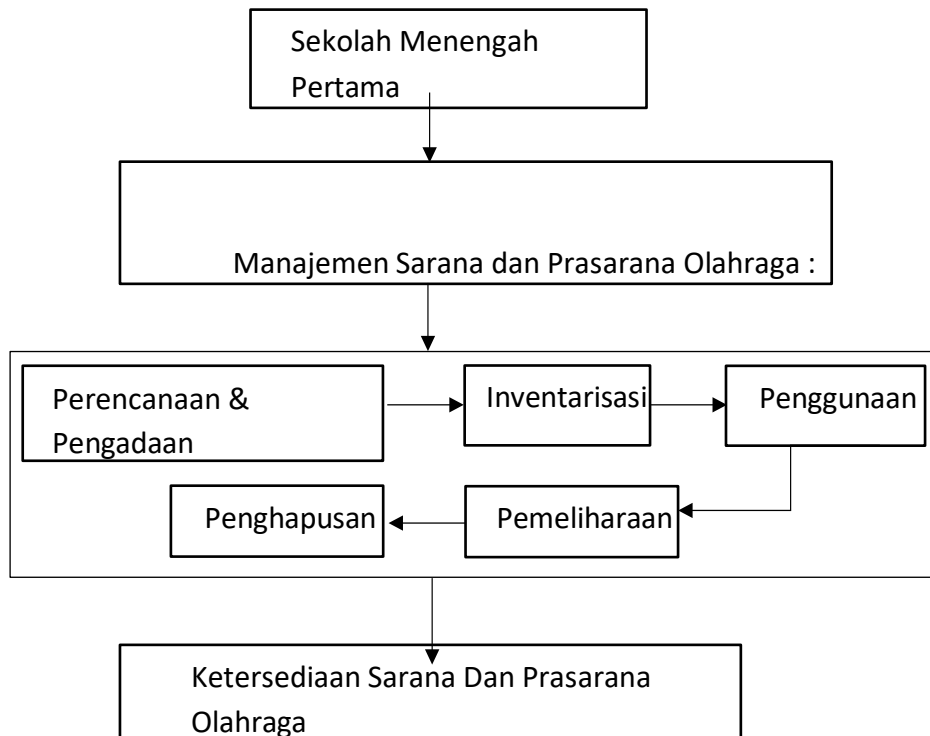
Tahap pendataan belum maksimal. Kendala dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah adalah keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan dana.

#### **H. Kerangka Pikir**

Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran diberbagai satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi membutuhkan sarana dan prasarana untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai agar dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif dan efisien seorang guru membutuhkan sarana dan prasarana yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Agar sarana dan prasarana yang ada dapat terpenuhi diperlukan pengelolaan dan manajemen sarana dan prasarana yang baik. Hal ini dipertegas oleh Hoekman, Breeveld, & Kraaykamp (2015: 14) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, berpengaruh dan berperan dalam proses tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran.

Menurut Jabar, dkk (2016: 121-135) ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan di tingkat sekolah terdiri dari: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 sungai penuh. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sarana dan

prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat terlaksana dengan baik apabila semua prosedur manajemen dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada mulai dari perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Sehingga sarana dan prasarana Olahraga sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah agar pemanfaatannya lebih maksimal dalam pembelajaran.



Gambar 1: Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010: 77) bahwa studi kasus merupakan suatu metode atau desain yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan sesuatu kasus. Menurut Moleong (2018: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Arikunto (2010: 3) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi yang sudah ada sehingga hasilnya akan dituangkan atau dipaparkan kedalam bentuk sebuah laporan penelitian. Menurut Muktar (2012: 29) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah kata empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dan memberikan gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Penuh yang berlokasi di Jln. MH.Thamrin Desa Simpang Tiga, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.
2. Waktu penelitian akan dilakukan mulai dari bulan November - Desember.

### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian merupakan sumber utama yang mengetahui tentang data atau masalah yang terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) subyek penelitian merupakan suatu benda, hal maupun orang yang mengetahui tentang informasi, data dan permasalahan terkait dengan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 300) *purposive sampling* adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu, seperti subyek yang dianggap mengetahui tentang masalah yang berkaitan dengan informasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Jadi pengambilan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan pada tujuan peneliti dalam membahas dan mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi atau permasalahan yang akan diteliti. Subyek dalam penelitian merupakan informan yang mengetahui, bertanggung jawab serta terlibat langsung dalam proses perencanaan sampai tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah menengah pertama negeri 4 sungai penuh.

Sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2010: 308) yaitu :  
apabila dilihat dari sumber data maka pengumpulan data

menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dimana sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber data sekun merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data sekunder ini bersifat dokumen.

<sup>11</sup> Salim dan Syahrums, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka, hal. 42

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data utama yang memberikan informasi kepada peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan staf sarana dan prasarana. Ketiga informan ini dipilih karena memiliki karakteristik yaitu kepala sekolah memiliki peranan sebagai pemimpin tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat didalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerja sama agar tercapainya tujuan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pengawas dalam kelancaran kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran, kepala sekolah memiliki peranan sebagai administrator dan pemimpin dalam pendayagunaan sarana dan prasarana disekolah. Guru pendidikan jasmani memiliki karakteristik yaitu sebagai orang terlibat langsung dengan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah, guru pendidikan jasmani yang mempunyai kualifikasi pendidikan S1 pendidikan jasmani dan guru pendidikan jasmani yang mengampu mata pelajaran

pendidikan jasmani disekolah menengah pertama. Staf sarana dan prasarana yang berperan sebagai penginventarisasi sarana dan prasarana yang ada disekolah dan berperan sebagai orang yang bertanggung jawab pada saat sarana dan prasarana tersebut sampai disekolah hingga menyalurkannya kepada dewan guru yang ada disekolah.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memiliki dan menyimpan informasi secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder nya merupakan dokumen tentang sarana dan prasarana olahraga.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi di antaranya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

###### **a. Observasi**

Menurut Sugiyono (2018: 204) observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. objek yang diamati adalah ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana Olahraga. Adapun hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini yang terdapat pada SMP 4 Sungai Penuh mengenai tentang, yaitu:

- a. Inventarisasi sarana dan prasarana
- b. Kondisi sarana dan prasarana Olahraga
- c. Prestasi siswa di bidang olahraga
- d. Daftar guru olahraga dan siswa yang berprestasi

#### b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan interview langsung kepada pihak yang berkepentingan dalam keperluan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan mengenai manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Menurut Moleong (2016: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Sementara menurut Sugiyono (2015: 233) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab terhadap responden melalui instrumen pertanyaan tertulis, baik melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangan orang tersebut tentang manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Hal ini untuk menggali data mengenai pengelolaan sarana dan prasarana olahraga serta prestasi siswa di bidang olahraga. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, staf sarana dan prasarana sekolah, dan guru Penjas.

#### c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah

secara intens sehingga dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto atau gambar (Djam'an Satori 2011: 149). Sementara menurut Margono (2010: 280) cara mengumpulkan data melalui tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Melalui metode ini peneliti melihat data manajemen sarana dan prasarana Olahraga milik sekolah.

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara, data dokumentasi adalah satu kesatuan dengan data observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti mengemas laporan penelitian dalam proses triangulasi ketiga data yang dihimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi harus saling menguatkan dan dieratkan, sehingga tidak dipisah menjadi tiga bagian yang tidak saling berhubungan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan mengenai kondisi sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

## **2. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 305) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih memudahkan peneliti dalam menentukan hasil penelitian secara cermat, lengkap, dan

sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Hal tersebut dikarenakan pada penelitian kualitatif perlu instrument yang bersifat fleksibel untuk menggali informasi lebih mendalam.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

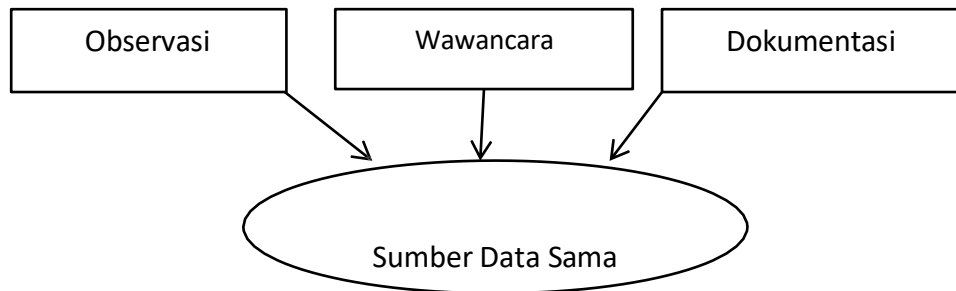
Menurut Sugiyono (2015: 92) teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji reliabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

##### **1. Uji Kredibilitas**

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Andi prastowo,2012: 266). Menurut Moleong (2016:324) uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan Triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh

Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.



Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2015: 373) triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas,

dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

### 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Andi Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji Dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa Uji Dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

### 4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji Konfirmabilitas merupakan uji Objektivitas didalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji *Dependability* sehingga kedua penelitian ini dapat dilakukan dengan cara bersamaan. Andi Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

---

<sup>12</sup>Sugiono, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta, hal. 89.

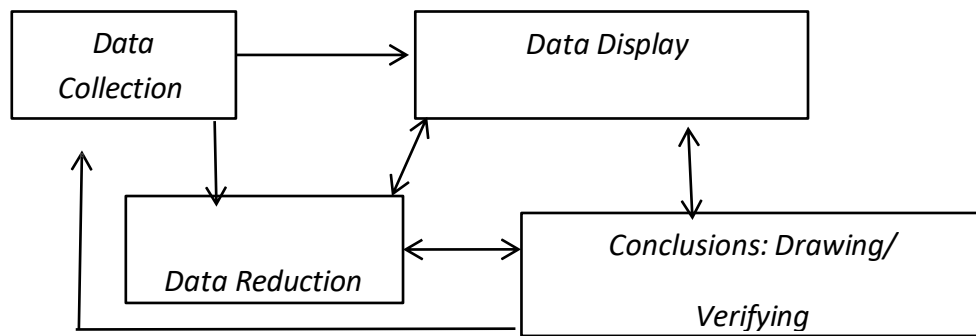
<sup>13</sup>Moleong, (2017), *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, hal. 287.

Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Untuk melaksanakan uji Konfirmabilitas di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan empat teknik, yaitu :

- a. Meningkatkan Ketekunan
- b. Triangulasi, triangulasi sumber
- c. Diskusi teman sejawat
- d. Menggunakan bahan referensi (Andi Prastowo,2012: 276)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2018: 338). Langkah-langkah analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut :



Gambar 3: Analisis Data *Model Miles dan Huberman* Sugiyono

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Menurut Sugiyono (2015: 337) pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian. Tahap *Pertama* peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2015: 338) reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di

lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan

---

<sup>14</sup> Lexy J. Meleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 324.

final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap *Kedua* peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2015: 341) maksud penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. Tahap *Ketiga* setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan

melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion,*

5. *Drawing/ Verifying*)

Setelah *display* data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2015: 345) penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat di mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Dari hasil pengamatan di lapangan manajemen sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menemukan bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga di sekolah masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala utama dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya olahraga bagi kesehatan dan kebugaran juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sarana dan prasarana olahraga di sekolah. Namun demikian, sekolah telah menunjukkan upaya yang baik dalam mengelola sarana dan prasarana olahraga yang ada. Mereka memanfaatkan anggaran yang terbatas secara efektif dan efisien, serta melibatkan berbagai pihak dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga. Selain itu, sekolah-sekolah ini juga mempromosikan kegiatan olahraga di kalangan siswa, sehingga sarana dan prasarana olahraga yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

#### **B. Temuan Khusus**

Dari hasil yang ditemukan tentang manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, menemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana olahraga yang baik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi olahraga siswa. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang lengkap dan berkualitas, serta dikelola dengan baik, cenderung memiliki siswa yang lebih berprestasi di bidang olahraga. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa

ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati siswa juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi olahraga. Lebih lanjut, tesis ini juga menyoroti pentingnya peran guru dan pelatih dalam memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru dan pelatih yang kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga yang ada untuk menciptakan program latihan yang efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan prestasi olahraga siswa.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Penuh**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga. Disekolah SMPN 4 Sungai Penuh melakukan rapat perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan pada awal tahun pelajaran. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat dari kepala sekolah SMPN 4 Sungai Penuh Bapak Herry Sensuar, S.Pd.,MM yang memaparkan bahwa :

“Ya pak, rapat perencanaan dilakukan pada diawal semester dengan para dewan guru mata pelajaran masing-masing dan apa saja yang butuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.”

Perihal yang sama diungkapkan oleh staf sarana dan prasarana SMPN 4 Sungai Penuh yaitu bapak Herry Sensuar, S.Pd.,MM yang menyampaikan :

---

<sup>1</sup> Herry Sensuar, Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 23 September 2024)

“Ya pak, kami melakukan rapat perencanaan kepada guru yang ada dan khusus untuk sarana dan prasarana olahraga kami melakukan juga seperti musyawarah dalam merencanakan sarana dan prasarana yang mereka butuhkan dan biasanya rapat ini dilakukan pada awal tahun.” Pernyataan diatas juga diperkuat oleh guru pendidikan jasmani SMPN 4 Sungai Penuh yaitu bapak Nofrihen,M.Pd pihak sekolah selalu melakukan rapat dalam perencanaan sarana dan prasarana yang ada, hal ini guru penjas SMPN 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa : “Ya pak, biasanya kami mengadakan rapat perencanaan setahun sekali atau diawal semester sebelum pembelajaran dimulai guru- guru olahraga atau penjas, wakil kesiswaan dan Pembina osis dirapatkan apa kebutuhannya maka selanjutnya akan dirap mungkin dalam dana bos pertahun dibelikan dalam satu triwulan ada anggaran untuk sarpras yan dibutuhkan.”



Gambar 4: Kegiatan rapat SMPN 4 Sungai Penuh

Dalam melakukan kegiatan perencanaan SMPN 4 Sungai Penuh selalu mempersiapkannya dengan lebih baik agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan proses pengadaan. Kegiatan perencanaan ini dilakukan bersamaan dengan perencanaan seluruh sarana dan prasarana mata pelajaran yang lain. Sebelum melakukan perencanaan sarana dan prasarana guru masing-masing

mata pelajaran membuat data yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan dibutuhkan strategi dalam perencanaannya sehingga dengan seperti ini maka sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 4 Sungai Penuh yaitu bapak Herry Sensuar, S.Pd.,MM yang mengatakan bahwa :“Strategi perencanaannya pertama dari guru bidang studinya langsung yaitu guru olahraga itu sendiri mengusulkan kebidang.

sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan lalu nanti diproses.”

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh guru pendidikan jasmani (penjas) yaitu bapak Nofrihen, M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Kalau dari pimpinan atau kepala sekolah bertanya langsung kepada guru olahraga, lalu beliau menanyakan apa sih sarana dan prasarana kita yang kurang jadi semua guru olahraga bermusyawarah setelah itu mendapatkan hasil kemudian menyampaikan kepada kepala sekolah ini sarana dan prasarana yang kita butuhkan, setelah ada dana alokasi untuk sarpras itu maka akan langsung di lengkapi. “Pertama kami memanggil guru olahraga lalu apa yang menjadi kebutuhan mereka lalu diajukan kemudian barulah di acc oleh kepala sekolah.”

Dengan adanya strategi dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana maka akan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga nantinya sehingga semua kebutuhan untuk proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, bukan hanya strategi yang dibutuhkan dalam perencanaan tetapi juga sekolah juga menentukan skala prioritas dalam melakukan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Herry Sensuar, S.Pd.,MM :

“Gini pak, kalau untuk skala prioritas sarana dan prasarana olahraga selama ini diukur dari segi kebutuhan yang utama yang dibutuhkan,

misalnya futsal, volly, basket, berapa bola futsal, volly, basket yang dibutuhkan langsung nanti kita penuh.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat dari guru penjas

Yaitu Bapak Nofrihen, M.Pd yang berpendapat bahwa :

“Yang diprioritaskan yaitu kebutuhan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan untuk sementara ini sarana dan prasarana yang mengacu pada O2SN cabang-cabang yang dipertandingkan, contohnya dalam tingkat SMP kan ada cabang olahraga ada atletik, bela diri seperti pencak silat dan karate kemudian bulu tangkis dan renang. Untuk sarana atletik kita semuanya sudah lengkap mulai dari lapangan, lintasannya, tolak peluru, lempar lembing, bak lompat jauh dan patok-patok pembatas untuk latihan lari itu sudah dibelikan atau sudah ada, lalu untuk renang kita melakukan latihan nya diluar karena kolam renang disekolah ini tidak ada, untuk bulu tangkis sempat memiliki lapangan tapi karena ada proses pemerataan tempat atau tanah sementara ini ditiadakan tapi untuk materi permainan bola kecil khususnya badminton anak-anak membawa sendiri raket dari rumah dan shuttlecock disediakan dari sekolah. Yang pastinya sarana dan prasarana yang mengacu pada O2SN seperti untuk sepak bola, bolanya ada tapi lapangannya yang tidak ada. “Kami menentukan prioritas perencanaan berdasarkan kelayakan sarana dan prasarana tersebut dan dari segi kerusakannya apabila tidak layak digunakan maka akan diganti, misalnya bola ada yang rusak lalu akan diganti seperti itu.”

Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran dengan demikian maka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses melakukan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan

adanya perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana maka sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga itu sangatlah penting keberadaan dalam menunjang proses pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam melakukan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh ini selalu dilakukan rapat kepada guru olahraga, hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu bapak Herry Sensuar, S.Pd.,MM bahwa :

“Dalam Proses perencanaan dan pengadaannya itu melalui guru mata pelajaran itu sendiri segala kebutuhannya lalu nanti dibikin rap sarana dan prasarana tersebut nanti dilaporkan dengan kepala sekolah lalu kepala sekolah acc baru nanti direalisasikan.

Penjelasan dari kepala sekolah ini juga disampaikan oleh guru penjas SMPN 4 Sungai Penuh yang menyatakan bahwa dalam perencanaan dan pengadaan itu prosesnya yaitu melalui :

“Pertama, para guru penjas, bidang kesiswaan, Pembina osis di panggil terlebih dahulu lalu rapatkan apa saja yang kurang kemudian nanti apabila ada dananya akan di lengkapi.

Staf sarana dan prasarana SMPN 4 Sungai Penuh yaitu bapak Zurman, S.Pd juga mengatakan bahwa :

“Ya seperti yang tadi itu setelah diajukan atau setelah dibuat daftar atau rap kebutuhan lalu staf sarana dan prasarana langsung membelanjakannya ketoko-toko yang berkaitan dengan apa yang ada dirap tersebut. Berdasarkan pendapat dan penjelasan yang telah disampaikan oleh informan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana Olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dilakukan melalui rapat yang diselenggarakan diawal tahun. Dalam melakukan kegiatan untuk perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu membuat strategi

perencanaan, membuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana olahraga, menentukan skala prioritas sarana dan prasarana penjas dan melakukan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana melibatkan dewan guru beserta staf sarana dan prasarana. Akan tetapi dalam membuat daftar perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepala sekolah menyerahkan langsung kepada guru yang bersangkutan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan staf sarana dan prasarana.

## **2. Bentuk sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan prestasi siswa**

Sarana dan prasarana olahraga di sekolah umum sangat beragam, tergantung pada tingkat sekolah, anggaran yang tersedia, dan kebijakan sekolah. Beberapa sarana dan prasarana olahraga yang umum ditemukan di sekolah antara lain lapangan olahraga (sepak bola, bola basket, bola voli, bulu tangkis, dll.), kolam renang (untuk sekolah yang memiliki fasilitas ini), gimnasium (untuk olahraga indoor seperti bola basket, voli, dan senam), serta peralatan olahraga seperti bola, raket, net, dan matras. Selain sarana dan prasarana yang disebutkan di atas, sekolah juga biasanya memiliki fasilitas penunjang lainnya seperti ruang ganti, kamar mandi, dan tempat penyimpanan peralatan olahraga. Beberapa sekolah bahkan memiliki fasilitas olahraga khusus seperti lintasan atletik, lapangan tenis, atau panjat dinding. Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga ini sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, serta untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam berbagai cabang olahraga. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana olahraga yang lengkap dan memadai. Beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau memiliki anggaran terbatas, mungkin hanya memiliki beberapa jenis sarana dan prasarana olahraga yang dasar. Oleh karena itu, penting bagi

pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana olahraga di sekolah, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka di bidang olahraga. Lapangan dan Fasilitas Olahraga yang Memadai, SMP yang memiliki lapangan olahraga yang luas dan terawat, seperti lapangan sepak bola, basket, voli, dan lintasan atletik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kebugaran jasmani mereka. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang ganti, kamar mandi, dan peralatan olahraga yang lengkap juga penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam berolahraga. Peralatan Olahraga yang Lengkap dan Berkualitas, Ketersediaan peralatan olahraga yang lengkap dan berkualitas, seperti bola, raket, net, matras, dan peralatan atletik, sangat penting untuk mendukung berbagai cabang olahraga yang diminati siswa. Peralatan yang baik tidak hanya meningkatkan keamanan siswa saat berolahraga, tetapi juga membantu mereka menguasai teknik-teknik olahraga dengan lebih baik. Ruang Olahraga Indoor, Ruang olahraga indoor seperti gymnasium atau aula serbaguna sangat penting, terutama di daerah dengan cuaca yang tidak menentu. Ruang ini memungkinkan siswa untuk tetap berolahraga dan berlatih berbagai cabang olahraga, seperti bulu tangkis, senam, atau bela diri, tanpa terpengaruh oleh kondisi cuaca di luar. Fasilitas Pendukung Kesehatan dan Kebugaran Selain fasilitas olahraga utama, SMP juga perlu menyediakan fasilitas pendukung kesehatan dan kebugaran, seperti ruang kebugaran (gym) dengan peralatan fitness, ruang kesehatan dengan petugas medis yang siap sedia, dan kantin yang menyediakan makanan sehat dan bergizi. Fasilitas-fasilitas ini membantu siswa menjaga kesehatan dan kebugaran mereka secara menyeluruh. Lapangan Basket, Basket adalah olahraga tim yang

dinamis. Lapangan basket yang standar akan mendukung pengembangan keterampilan basket dan kerjasama tim. Lapangan Voli, Voli adalah olahraga tim yang membutuhkan koordinasi dan kerjasama. Lapangan voli yang baik akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berprestasi dalam olahraga ini. Aksesibilitas dan Keamanan Sarana dan prasarana olahraga yang baik harus mudah diakses oleh semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, keamanan fasilitas olahraga juga harus menjadi prioritas utama. Lapangan dan peralatan olahraga harus dirawat dan diperiksa secara berkala untuk memastikan tidak ada risiko cedera bagi siswa. Keamanan juga mencakup pengawasan yang memadai selama kegiatan olahraga berlangsung, Lapangan dan Fasilitas Olahraga Multifungsi, SMP yang memiliki lapangan luas dan fasilitas olahraga multifungsi, seperti lapangan basket, voli, dan futsal, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan olahraga. Lapangan yang terawat dan fasilitas yang lengkap memungkinkan siswa berlatih secara optimal, meningkatkan kemampuan fisik, dan memicu semangat kompetisi yang sehat. Peralatan Olahraga yang Memadai dan Modern, Ketersediaan peralatan olahraga yang memadai dan modern, seperti bola, raket, matras, dan peralatan atletik lainnya, sangat penting. Peralatan yang berkualitas memungkinkan siswa mempelajari teknik-teknik olahraga dengan benar dan aman. Selain itu, peralatan yang modern dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Ruang Olahraga Indoor dan Fasilitas Pendukung, Ruang olahraga indoor, seperti gimnasium atau aula, sangat berguna untuk kegiatan olahraga saat cuaca buruk. Fasilitas pendukung, seperti ruang ganti, kamar mandi, dan ruang penyimpanan peralatan, juga penting untuk kenyamanan dan efisiensi kegiatan olahraga. Fasilitas yang lengkap dan terawat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berlatih

dan berkembang. Program Ekstrakurikuler Olahraga yang Variatif, Program ekstrakurikuler olahraga yang variatif, seperti sepak bola, basket, voli, bulu tangkis, dan atletik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Program yang terstruktur dan dibimbing oleh pelatih yang kompeten dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan, disiplin, dan kerja sama tim. Kerja Sama dengan Instansi dan Komunitas Olahraga, Kerja sama dengan instansi dan komunitas olahraga, seperti klub olahraga, universitas, atau pemerintah daerah, dapat memberikan akses bagi siswa untuk fasilitas dan pelatihan yang lebih baik. Kerja sama ini juga dapat membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti kompetisi tingkat daerah, nasional, atau bahkan internasional, yang dapat meningkatkan prestasi dan pengalaman mereka.

### **3. Inventarisasi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan prestasi siswa.**

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendata dan mencatatkan barang milik sekolah kedalam daftar inventaris barang secara teratur dan tertib dilakukan dengan cara dan ketentuan yang sudah ada disekolah masing-masing. Inventarisasi dilakukan guna mendaftarkan barang-barang yang masih layak digunakan maupun barang yang sudah tidak bisa digunakan lagi. Tujuan dari inventarisasi ini untuk mencatatkan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat terdata dan tersusun dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Herry Sensuar, S.Pd.,MM selaku kepala sekolah SMPN 4 Sungai Penuh yang menjelaskan bahwa :

“Suatu saat nanti kan ada pemeriksaan dari BPK (badan pengelola keuangan) masalah pengeluaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) karena dari sebagian dana bos itu diperuntukan membeli

sarana dan prasarana olahraga jadi diinventarisasi. Jadi apabila sarana dan prasarana olahraga itu tidak layak pakai maka kita inventarisasi sehingga tujuan akhirnya nanti untuk laporan pemeriksaan dan sebagai bukti fisik.” Sama dengan pendapat dari kepala sekolah diatas, guru penjas SMP Negeri 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa :

“Tujuan dari inventarisasi itu untuk administrasi sekolah, seandainya datang bola yang telah dibeli oleh pihak sekolah seperti dua buah bola futsal, dua buah bola voli, dua buah bola basket lalu itu semua kita catat atau diinventarisasi seandainya itu kurang atau habis pakai kita laporkan kembali tapi yang menginventarisasi itu biasanya pihak sarana dan prasarana itu sendiri, jadi yang mengajukan itu dari guru olahraga dan yang mencatatnya itu pihak atau staf sarana dan prasarana sekolah.”

Kemudian hal yang sama diungkapkan oleh staf sarana dan prasarana SMPN 4 Sungai Penuh bahwa :

“Tujuan dari inventarisasi itu mencatat barang yang ada, untuk mengetahui barang yang masuk dan barang yang keluar, serta barang yang rusak dan barang yang diganti jadi kita tahu kemana barang tersebut pergi jadi semacam pegangan untuk kami”

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa tujuan dari inventarisasi ini sangat penting keberadaan sebagai administrasi sekolah. Inventarisasi sarana dan prasarana ini pun dilakukan oleh petugas yang telah diberi tugas sebagai staf sarana dan prasarana yang ada disekolah dengan adanya petugas khusus ini maka sarana dan prasarana yang ada akan terdaftar semua dengan rapi. Hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Yang bertugas melakukan inventarisasi itu ya bagian sarana dan prasarana itu sendiri.” Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh bapak Nofrihen, M.Pd guru penjas SMP Negeri 4 Sungai Penuh bahwa :

“Yang bertugas melakukan inventarisasi sarana dan prasarana itu staf yang bertugas dibidang sarana dan prasarana itu sendiri.” Kedua pendapat diatas juga dibenarkan oleh staf sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu Zurman,S.Pd bahwa :

“Yang melakukan invenarisasi itu ya saya sendiri dibidang sarana dan prasarana sekolah.”Untuk lebih lanjut peneliti menanyakan tentang proses inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan, inventarisasi ini dilakukan dengan membuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan setelah dilakukan pengadaan dan sarana dan prasarana tersebut telah ada maka sarana dan prasarana penjas langsung diinventariskan oleh staf sarana dan prasarana. Hal seperti ini juga dijelaskan oleh staf sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu bapak Zurman, S.Pd yang mangatakan bahwa :

“Ya gini pak, tadi kita bicarakan apa kebutuhan mereka kemudian akan dibelanjakan, setelah dibelanjakan kita memberikan merknya untuk dicatat dibuku inventaris setelah itu barulah kita serahkan kepada guru penjas tersebut.”

Pendapat yang sama juga dipaparkan oleh guru penjas SMPN 4 Sungai Penuh, bapak Nofrihen, M.Pd bahwa :

“Ya seperti yang saya jelaskan tadi pak bahwa dari pihak guru penjas atau olahraga mengajukan sarana dan prasarana apabila sarana dan prasarananya nanti sudah ada maka akan langsung di inventariskan sebagai bukti fisik atau daftar sarana dan prasarana yang ada disekolah ini.”

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu bapak Herry Sensuar, S.Pd,.MM yang mengatakan bahwa :

“Inventarisasi itu dilakukan dengan merap atau membuat drap-drap kebutuhan dari guru olahraga, setelah diketahui apa saja yang harus dipenuhi atau diadakan pada saat sarana dan prasarananya ada maka akan diserahkan kebagian staf sarana dan prasarana setelah selesai

di inventarisikan kemudian barulah di serahkan kepada guru penjas.”

Selanjutnya dari penelusuran dokumentasi yang dilakukan maka diperoleh data berupa buku inventarisasi seluruh sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Sungai Penuh Berdasarkan pemaparan serta penjelasan yang telah disampaikan oleh responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses inventarisasi dilakukan pada saat barang telah masuk

#### **4. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Penggunaan sarana dan prasaraan olahraga dalam pembelajaran bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah SMPN 4 Sungai Penuh yaitu bapak Herry Sensuar, S.Pd,MM yang menjelaskan bahwa:

“Tujuan dalam penggunaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara maksimal dan apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai. Tujuan lain nya jelas juga untuk meningkatkan prestasi siswa baik itu ditingkat kecamatan, kabupaten, Kota maupun provinsi, yang jelas setiap even yang dilaksanakan oleh kecamatan khususnya O2SN kita diutamakan harus menang dalam olahraga tersebut agar mendapatkan prestasi.”

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh guru olahraga SMPN 4 Sungai Penuh yaitu bapak Nofrihen, M.Pd yang menyampaikan bahwa :

“Tujuan dari sarana dan prasarana olahraga itu digunakan untuk proses pembelajaran olahraga agar proses pembelajaran itu dapat berlangsung dengan baik.

”Dari pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat dari staf sarana dan prasarana SMPN 4 Sungai Penuh yang

mengatakan bahwa :

“Tujuannya penggunaan sarana dan prasarana olahraga itu ya sebagai penunjang proses pada pembelajaran.” Dalam kegiatan penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMPN 4 Sungai Penuh telah digunakan sesuai dengan jadwal pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SMPN 4 Sungai Penuh Bapak Herry Sensuar, S.Pd.,MM yang mengatakan bahwa penggunaannya sesuai dengan materi yang akan diberikan disesuaikan dengan jadwal penjas. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari guru penjas SMPN 4 Sungai Penuh yaitu Bapak Nofrihen, M.Pd :

“Prosedur penggunaan sarana dan prasarana olahraga ini sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya hari ini materi pencak silat pastinya alat-alat olahraga seperti bola-bola tidak keluar karena beda materi yang diajarkan dan tidak memerlukan sarana tersebut, apabila kita mengajarkan permainan bola basket barulah kita mengeluarkan bola basket itu guna menunjang proses pembelajaran.”

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Zurman, S.Pd yang merupakan staf sarana dan prasarana olahraga SMPN 4 Sungai Penuh bahwa :

“Penggunaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah baik dan bagus sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.”



Gambar 8: Penggunaan Sarana dan Prasarana Olahraga SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Untuk penggunaan sarana dan prasarana sudah dilaksanakan dan digunakan sesuai jadwal pelajaran penjas yang telah disusun oleh guru penjas SMPN 4 Sungai Penuh. Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan mampu berjalan dengan efisien dan efektif apabila sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Sebagai seorang guru olahraga harus mampu menggunakan sarana dan prasarana olahraga yang ada sesuai dengan konteks yang disampaikan dengan seperti itu maka materi yang akan disampaikan kepada anak murid dapat diterima dengan baik sehingga dengan demikian maka rencana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru penjas dan staf sarana dan prasarana SMPN 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa proses penggunaannya berdasarkan jadwal pelajaran penjas yang telah ditentukan, sarana dan prasarana penjas telah digunakan berdasarkan fungsi dan digunakan sebagaimana mestinya dengan seperti ini maka sarana dan prasarana tidak akan cepat rusak.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMPN 4 Sungai Penuh terdapat peran dari kepala sekolah, guru penjas dan staf sarana dan prasarana dengan adanya peran masing-

masing maka sarana dan prasarana olahraga dapat bertahan lebih lama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 4 Sungai Penuh yaitu bapak Herry Sensuar, S.Pd, MM yang mengatakan bahwa :

“Peran dari kepala sekolah itu sebagai manajerial serta bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana olahraga, guru penjas berperan sebagai pelaksana dalam penggunaan sarana dan prasarana olahraga itu sendiri sedangkan staf sarpras sebagai pencatat atau inventaris sarpras yang ada dan mengawasi dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sarana dan prasarana olahraga digunakan sesuai dengan konteks pembelajaran.”

Pendapat dari kepala sekolah diatas juga diperkuat oleh guru olahraga yaitu bapak Nofrihen, M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Peran dari kepala sekolah yaitu bertanggung jawab untuk ketersediaan sarana dan prasarana, guru bertugas sebagai pengguna dan serta staf sarana dan prasarana itu mengawasi, misalnya ketika bola yang digunakan itu sudah jelek maka kepala sekolah mengatakan bola nya tolong dirawat dan sebaliknya apabila itu sudah hancur atau tidak layak untuk digunakan kita melapor kepada kepala sekolah bahwa bola nya sudah rusak mohon untuk dianggarkan untuk membeli bola yang baru.”

Kedua pernyataan diatas juga dibenarkan oleh bapak Zurman, S.Pd yang merupakan staf sarana dan prasarana SMPN 4 Sungai Penuh bahwa :

“Ya kepala sekolah sebagai penanggung jawab, staf sarana dan prasarana mengawasi penggunaanya dan guru penjas sebagai pelaksana serta menjaga sarana dan prasarana yang ada.”

Berdasarkan dari pendapat dan penjelasan yang disampaikan oleh responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMPN 4 Sungai Penuh bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar. Sarana dan prasarana olahraga digunakan sesuai dengan materi yang akan diberikan berdasarkan dengan jadwal materi penjas yang telah disusun dan peran dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru berperan sebagai pelaksana atau pengguna dan staf sarana dan prasarana berperan sebagai pengawas agar penggunaannya sesuai dengan fungsinya.

---

<sup>4</sup> Zurman, Waka Sarpras dan kesiswaan SMP Negeri 4 Sungai Penuh,  
*Wawancara*, (Sungai Penuh, 23 Oktober 2024

## **5. Pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Penuh, Provinsi Jambi**

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana sehingga semua sarana dan prasarana yang ada selalu dalam keadaan yang baik, siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar mampu mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan. Pemeliharaan merupakan segala daya dan upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mengusahakan agar terciptanya sarana dan prasarana tetap dalam keadaan yang baik. Hal ini juga seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu bapak Herry Sensuar, S.Pd.,MM yang menyampaikan tentang tujuan dari pemeliharaan yaitu:

“Tujuan dari pemeliharaan ini yang jelas agar sarana dan prasarana yang ada menjadi awet dan tahan lama sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.” Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh guru penjas SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu bapak Nofrihen, M.Pd yang mengatakan bahwa :

“Ya tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana itu untuk menjaga kualitas sarana yang ada, karena dari setiap semester kan tidak mungkin membelikan sarana dan prasarana itu secara terus-menerus karena ada alokasi dana tertentu jadi kita sendiri menjaga dan merawat sehingga sarana dan prasarana tersebut mampu bertahan sampai pembelian berikutnya.”

Senada dengan pendapat diatas staf sarana dan prasarana SMPN 4 Sungai Penuh yaitu bapak Zurman, S.Pd mengatakan tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga ialah :

“Ya jelas tujuannya agar sarana dan prasarana yang ada agar menjadi awet dan tahan lama apabila tidak dipelihara

dengan baik maka sarana dan prasarana yang ada akan rusak dan habis karena hilang hal ini juga kita lakukan agar sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan dalam jangka panjang waktu yang panjang.”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai yang bertugas dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu bapak Herry Sensuar,S.Pd,.MM mengatakan bahwa yang bertugas dalam pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga disekolah ini adalah guru penjas dan anak didik. Dengan dilaksanakannya pemeliharaan dengan melibatkan peserta didik diharapkan timbulnya kesadaran rasa memiliki dan disiplin dalam diri siswa. Hal ini dibenarkan oleh staf sarana dan prasarana yaitu bapak Zurman,S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Yang bertugas yang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga ini ya dimulai dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, staf sarana dan prasarana, guru penjas itu sendiri dan beserta siswa juga dilibatkan dalam memeliharanya.”

Kedua pendapat diatas diperkuat oleh pendapat dari guru olahraga SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu bapak Herry Sensuar, S.Pd,.MM yang mengatakan bahwa:

“Yang bertugas dalam pemeliharaan ini ya guru penjas itu sendiri dan anak-anak setelah selesai melakukan kegiatan olahraga karena setiap dari guru olahraga meyimpan kunci masing-masing tempat penyimpanan sarana dan prasarana olahraga yang ada sehingga sarana dan prasarana yang ada itu terjaga dengan baik.”



Gambar 10: Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana olahraga SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Kegiatan pemeliharaan ini dilaksanakan dengan cara membersihkan, mengecek secara teratur dan menyimpan sarana dan prasarana penjas sesuai dengan tempat yang telah disediakan. Seperti telah dipaparkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu Herry Sensuar, S.Pd.,MM yang memaparkan bahwa:

“Pelaksanaan pemeliharaan pada pembelajaran penjas selama ini apabila sudah digunakan pada saat pembelajaran maka sarana dan prasarana tersebut setelah digunakan langsung dikembalikan ke tempat penyimpanan sarana dan prasarana olahraga yang telah disediakan.”

Hal sama disampaikan oleh bapak Nofrihen, M.Pd selaku guru penjas SMP Negeri 4 Sungai Penuh menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga ini intinya setelah digunakan lalu disimpan pada tempatnya, apabila kita mengeluarkan jumlahnya sepuluh maka kita menyimpannya sesuai dengan jumlah yang kita keluarkan tadi, seandainya sudah melakukan kegiatan ekstrakurikuler misalnya

hari ini hujan otomatis bola yang kita gunakan akan basah maka besok nya kita menjemur bola tersebut dan apabila pada saat selesai memberikan materi olahraga apabila bola yang kita gunakan kotor dikarenakan dari lapangan yang kita gunakan itu masih tanah hal ini membuat bola yang kita gunakan akan kotor maka dari itu sebelum menyimpan alat olahraga kami membersihkan nya terlebih dahulu.”

Senada dengan pernyataan diatas bapak Zurman, S.Pd staf sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa :

“Setelah digunakan kemudian dibersihkan apabila bola nya kotor, apabila bola nya basah lalu dijemur kemudian barulah disimpan dalam kotak tempat menyimpan sarana dan prasarana olahraga ini.”

Untuk lebih peneliti menanyakan mengenai problematika yang dihadapi oleh staf sarana dan prasarana dalam mengembangkan sarana dan prasarana olahraga yang ada disekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh karena diketahui bahwa dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) bahwa alokasi dana untuk pengadaan sarana dan prasarana olahraga itu terbatas dengan demikian pihak sekolah tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh guru pendidikan jasmani pada saat mengajukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Herry Sensuar, S.Pd,.MM kepala sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa :

“Ini lah masalah yang cukup rumit, sebelumnya sekolah ini kewalahan dalam menyediakan sarana dan prasarana ini dikarena dari dana BOS itu kan terbatas untuk pengadaan sarana dan prasarana apalagi untuk sarana dan prasarana olahraga hanya sekian persen alokasi dana untuk sarana dan prasarana tersebut.

Sebelumnya kami sempat kerja sama dengan Diknas terkait, kami sempat mengajukan proposal kediknas namun beberapa kali diajukan tetap juga tidak ada tanggapan dan tidak pernah di acc oleh pihak Diknas. Sebelumnya ada juga berita atau kabar ditahun 2022 bahwa diknas ingin membantu sarana dan prasarana olahraga, lalu kami langsung mengajukan proposal lagi namun sampai sekarang (2024) tetap tidak terealisasi.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nofrihen, M.Pd guru penjas SMP Negeri 4 Sungai Penuh yang menyampaikan bahwa :

“Yang pertama sarana yang ada ini masih kurang karena terkendala dengan biaya, misalnya dalam melatih permainan bola voli seyogyanya bola voli itu untuk empat anak minimal harus ada bola voli berjumlah satu dan apabila saya memiliki anak sekitar dua puluh maka minimal bola voli yang harus ada itu sekitar lima buah bola namun yang ada disekolah ini berjumlah dua, pertama sarana disini masih kurang. Kemudian saya melakukan inisiatif sendiri dengan membawa bola voli sendiri dari rumah.”

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh bapak Zurman, S.Pd Staf sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Sungai Penuh bahwa :

“Ya problematiknya ada pada dana karena dana yang kurang sehingga membuat proses pengadaan sarana dan prasarana terkendala sehingga apabila ada guru memiliki sarana dan prasarana olahraga dirumah harus ada inisiatif guru membawa sendiri dari rumah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan apabila sebaliknya maka ya mau tidak mau harus berpikir lebih keras dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan diajarkan.”

Berdasarkan pendapat dari informan diatas bahwa tujuan

dari pemeliharaan sarana dan prasarana penjas yaitu agar sarana dan prasarana yang ada mampu bertahan dalam waktu yang lama kemudian yang bertugas dalam kegiatan pemeliharaan yaitu guru penjas beserta anak murid yang ada disekolah, pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh setelah digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya sarana dan prasarana tersebut dibersihkan terlebih dahulu kemudian disimpan ditempat penyimpanan yang telah disediakan. Problematikan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana penjas terkendala dengan masalah dana karena dana yang di anggarkan untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut terbatas hanya sedikit sehingga sarana dan prasarana penjas yang telah diusulkan tidak mampu untuk dipenuhi semuanya.

Kesimpulan yang didapatkan dari informan yang telah di wawancara di SMP Negeri 4 Sungai Penuh bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga bertujuan agar sarana dan prasarana olahraga yang ada menjadi tahan lama dan menjaga kualitas sarana dan prasarana olahraga menjadi lebih baik sehingga sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak agar dapat digunakan dalam pembelajaran. Dimana proses pemeliharaan ini dilakukan oleh guru penjas beserta anak murid yang ada dikedua sekolah yang dilakukan secara rutin setelah selesai proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar sarana dan prasarana penjas yang dimiliki oleh sekolah dapat bertahan lama dengan dilakuka pemeliharaan ini maka dapat menghemat dana yang dimiliki oleh sekolah karena pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini sendiri bergantung pada dana bantuan operasional sekolah.

---

<sup>7</sup> Nofrihen, Guru PJOK SMP Negeri 4 Sungai Penuh, *Wawancara*, (Sungai Penuh, 10 Oktober 2024

#### **D. Pembahasan**

Seluruh data yang telah dianalisis diatas merupakan hasil dari pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan disekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Sungai Penuh mengenai tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ditinjau dari segi manajemen. Dalam manajemen sarana dan prasaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Pembahasannya sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan Pengadaan sarana dan prasarana Olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Perencanaan dan pengadaan merupakan tahapan yang paling awal dalam melakukan proses manajemen dalam pendidikan dan termasuk juga rencana awal yang dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran disekolah. Perencanaan dan pengadaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena perencanaan dan pengadaan memiliki andil yang penting agar kebutuhan sarana dan prasarana disekolah dapat terpenuhi dengan baik. seperti pendapat yang telah disampaikan oleh narasumber pada SMP Negeri 4 Sungai Penuh bahwa perencanaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan pada awal semester atau diawal tahun melalui rapat bersama dewan guru yang lainnya, dengan diadanya nya rapat perencanaan sarana dan prasarana olahraga ini memudahkan pihak sekolah untuk menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Yuliana dan Arikunto (2017 : 13) perencanaan merupakan proses serangkain

yang dilakukan untuk mengambil tindakan dan keputusan dimasa yang akan datang yang bertujuan untuk tercapainya tujuan- tujuan yang telah di tetapkan dengan sarana dan prasarana yang optimal. Sejalan dengan pendapat diatas Jabar et al (2016 : 121) mengatakan bahwa perencanaan kebutuhan barang merupakan kegiatan dalam merencanakan barang-barang yang mampu menunjang untuk proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga dengan malakukan pendaatan terlebih dahulu sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran dan pendaataan ini berfungsi untuk mengetahui sarana dan prasarana yang baik dan tidak bisa digunakan lagi. Perencanaan dan pengadaan ini dilakukan sekolah melalui rapat bersama dengan dewan guru mata pelajaran yang lain yang dilaksanakan pada rapat awal tahun pelajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah. Melalui rapat ini dilakukan untuk menampung semua usulan-usulan yang telah di sampaikan oleh masing-masing guru bidang studi dan karyawan yang ada disekolah. Seperti yang diketahui bahwa tentunya banyak sekali usulan-usulan yang disampaikan oleh para dewan guru kepada kepala sekolah. Oleh karena itu perlunya strategi dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sekolah harus menentukan skala prioritas dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana sehingga denga hal ini sekolah mengetahui sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan Depdiknas (2001: 28) yang menyatakan bahwa merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan antara lain dengan menetapkan terlebih dahulu kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan dengan

memperhatikan jumlah murid yang ada serta memilih alat yang akan dibelanjakan dan alat yang mampu dikembangkan sendiri oleh guru. Melakukan pengadaan harus sesuai dengan prioritas yang dibutuhkan dan mencatat secara tertib dan teratur serta memasukannya ke dalam RAPBS.

Selanjutnya di SMP Negeri 4 Sungai Penuh setelah dilakukan pengusulan sarana dan prasarana yang terdapat dalam daftar tersebut kemudian diseleksi berdasarkan prioritas yang dianggap penting oleh sekolah dan disesuaikan dengan anggaran dana yang ada disekolah karena tidak adanya kerja sama antara sekolah dan yayasan dalam mengembangkan sarana dan prasarana olahraga, dimana SMP Negeri 4 Sungai Penuh hanya mengandalkan dana dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang ada sehingga pentingnya menentukan skala prioritas dalam pengadaannya. Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Bafadal (2014: 22) bahwa dalam melakukan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana melalui langkah-langkah sebagai berikut : 1. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekoah yang disampaikan, serta yang telah diajukan oleh semua unit kerja dan kemudian melakukan inventaris semua kekurangan perlengkapan sekolah, 2. Membuat susunan rencana perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk masa atau periode tertentu, 3. Rencana kebutuhan yang telah didata kemudian dipadukan dengan perlengkapan yang telah ada sebelumnya, 4. Memadukan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan dana atau anggaran yang telah ada, 5. Mengkombinasikan rencana kebutuhan perlengkapan yang diperlukan dengan dana yang tersedia, 6. Menentukan dan menetapkan perencanaan pengadaan terakhir.

Perencanaan sarana dan prasarana olahraga hanya

dilakukan orang yang mengerti atau ahli dibidangnya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di SMP Negeri 4 Sungai Penuh melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru penjas dan staf sarana dan prasarana yang ada disekolah melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan karyawan sekolah, akan tetapi khusus untuk sarana dan prasarana olahraga yang membuat data atau usulan untuk sarana dan prasarana olahraga ini hanya guru yang bersangkutan atau guru olahraga dan staf sarana dan prasarana yang nantinya akan diputuskan oleh kepala sekolah. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Wells dan Walker (2016 : 182) bahwa dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang baik itu merupakan hasil dari musyawarahkan yang dilakukan antara pemimpin dan anggota organisasinya sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah melakukan perencanaan maka selanjutnya dilakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan dari keuangan atau dana yang ada. Pengadaan merupakan proses merealisasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh bertujuan untuk memenuhi serta menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik belajar mengajar penjas sehingga dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat menunjang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Matin dan Fuad (2018 : 21) mengatakan bahwa pengadaan merupakan menghadirkan barang, media atau alat dalam menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Marmoah & Denmar (2017: 6) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah

yang sesuai dengan standar mempengaruhi keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Senada dengan pendapat diatas menurut Ibrahim et al (2016: 233) An adequate number of school facilities component is important in creating a productive learning and teaching environment for students and teacher. Yang artinya yaitu sejumlah komponen sarana dan prasarana sekolah yang memadai merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang produktif bagi siswa dan guru. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah melakukan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga sudah cukup baik dan sesuai dengan kaidah atau prosedur dalam melakukan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Matin & Fuad (2018: 28) menjelaskan bahwa prosedur dalam melakukan pengadaan barang dan jasa mengacu pada Keppres no 80/2003 yang sudah disempurnakan dengan Permen No. 24/2007, bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah umumnya melalui prosedur seperti berikut ini : 1. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, 2. Mengklasifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, 3. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta, 4. Apabila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang dituju, 5. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Pengadaan alat pendidikan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) dapat dilaksanakan dengan cara membeli sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan

kebutuhan, membuat sendiri sarana dan prasarana yang diperlukan hal ini bisa dilaksanakan sesuai dengan kemampuan serta sesuai biaya yang tersedia, menerima bantuan atau hibah atau hadiah yang diberikan oleh lembaga pemerintah, swasta, maupun perorangan untuk sekolah. Dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh murni hanya mengandalkan dan menggunakan dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) sehingga pihak sekolah bias memanfaatkan dana tersebut sebaik mungkin, dalam pengadaansarana dan prasarana sekolah juga menyesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat penting dan yang paling utama untuk menunjang proses belajar mengajar.

## **2. Bentuk sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Manajemen sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana olahraga didasarkan pada kebutuhan siswa dan program olahraga yang ada di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelian, sumbangan, atau kerja sama dengan pihak lain. Pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan secara rutin untuk memastikan kondisinya tetap baik dan aman digunakan. Penghapusan sarana dan prasarana olahraga dilakukan jika sudah tidak layak pakai atau tidak sesuai dengan kebutuhan lagi. SMP Negeri 4 Sungai Penuh memiliki beberapa sarana dan prasarana olahraga yang cukup memadai, antara lain lapangan olahraga (sepak bola, bola basket, bola voli, bulu tangkis), gimnasium, dan peralatan olahraga seperti bola, raket, net, dan matras. Namun, kondisi beberapa sarana dan prasarana

olahraga masih perlu ditingkatkan. Misalnya, lapangan olahraga perlu dirawat secara rutin agar tidak becek dan berlubang, serta peralatan olahraga perlu diperbarui secara berkala agar tidak rusak dan membahayakan siswa. Manajemen sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh melibatkan berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan komite sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kebijakan dan anggaran pengelolaan sarana dan prasarana olahraga. Guru bertugas mengawasi penggunaan sarana dan prasarana olahraga saat kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler. Staf bertugas merawat dan memperbaiki sarana dan prasarana olahraga. Siswa berperan menjaga kebersihan dan keamanan sarana dan prasarana olahraga. Komite sekolah dapat memberikan dukungan финансово atau материально dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga. Untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, beberapa langkah dapat dilakukan. Pertama, meningkatkan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga. Kedua, melibatkan siswa dalam perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana olahraga. Ketiga, mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana olahraga untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Keempat, menjalin kerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah, perusahaan, atau organisasi olahraga, untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan sarana dan prasarana olahraga. Dengan manajemen sarana dan prasarana olahraga yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, serta mendorong prestasi siswa dalam bidang olahraga. Selain itu, sarana dan prasarana olahraga yang memadai juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya

dalam berbagai cabang olahraga, serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani siswa. Sarana dan prasarana olahraga di SMP negeri 4 Sungai Penuh bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Namun, ada beberapa bentuk sarana dan prasarana olahraga yang umum ditemukan di SMP negeri 4, antara lain lapangan olahraga (sepak bola, bola basket, bola voli, bulu tangkis, dll.), gimnasium (untuk olahraga indoor seperti bola basket, voli, dan senam), serta peralatan olahraga seperti bola, raket, net, dan matras. Selain sarana dan prasarana yang disebutkan di atas, SMP negeri 4 juga biasanya memiliki fasilitas penunjang lainnya seperti ruang ganti, kamar mandi, dan tempat penyimpanan peralatan olahraga.. Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga ini sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, serta untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam berbagai cabang olahraga. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua SMP negeri memiliki sarana dan prasarana olahraga yang lengkap dan memadai. Beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau memiliki anggaran terbatas, mungkin hanya memiliki beberapa jenis sarana dan prasarana olahraga yang dasar. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana olahraga di SMP negeri, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka di bidang olahraga.

### **3. Inventarisasi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Inventarisasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Semua sarana dan prasarana yang telah dibeli menggunakan uang sekolah maupun dana perorangan wajib untuk

di inventarisikan atau dicatatkan ke dalam buku inventaris barang yang dimiliki sekolah. disekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh selalu melakukan inventaris atau mencatat sarana dan prasarana olahraga ketika barang tersebut tiba disekolah, dalam pelaksanaannya proses inventaris ini dilakukan dengan cara mencatatkan nama barang sesuai dengan abjadnya dari nama barang yang ada, jenis barang, jumlah dan kondisi barang tersebut. Setelah melakukan kegiatan inventaris barang selanjutnya sekolah membuat laporan daftar dari inventaris barang kepada kepala sekolah guna untuk menjadi bukti fisik tentang sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari Matin & Fuad (2018 : 55) bahwa kegiatan inventarisasi sarpras pendidikan merupakan suatu kegiatan mendaftarkan atau mencatat barang-barang yang telah dimiliki lembaga (sekolah) kedalam suatu daftar inventaris barang dengan tertib dan teratur berdasarkan dengan ketentuan serta tata cara yang telah berlaku. Lebih jelas Matin & Fuad N (2018 : 55) menjelaskan bahwa tata cara dalam pelaksanaan inventarisasi adalah kegiatan mencatat semua sarana dan prasarana yang ada kedalam buku daftar inventaris dan membuat laporannya kepada pihak yang terkait.

Setelah dilaksanakannya inventarisasi sarana dan prasarana penjas hal ini menunjukkan bahwa sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah membuat sekolah yang teratur dan tertib dengan administrasi sehingga nantinya sarana dan prasarana olahraga yang telah dibeli menggunakan dana BOS bisa untuk dipertanggung jawabkan apabila ada pemeriksaan dari badan pemeriksa keuangan (BPK). Senada dengan pernyataan diatas di jelaskan juga oleh Jabar et al (2016 : 126) yang mengatakan bahwa inventarisasi barang yang disusun oleh suatu organisasi yang lengkap secara teratur dan berkelanjutan

dapat memberikan manfaat dalam memberikan data, menyediakan informasi yang bisa dijadikan sebagai suatu pedoman ketika melakukan pengadaan barang, memberikan informasi tentang keadaan suatu barang yang masih bisa digunakan atau barang yang telah rusak hal ini berguna sebagai dasar dalam menetapkan proses penghapusan barang, serta memberikan informasi dan data sehingga memudahkan untuk melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana tersebut.

Dalam melakukan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh hanya melibatkan orang-orang yang ahli dalam bidangnya hal ini dilakukan karena diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan dalam menginventarisasi sarana dan prasarana yang dimiliki. Petugas yang melakukan kegiatan inventaris di SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu bagian staf sarana dan prasarana sekolah yang telah diberikan mandat oleh kepala sekolah. Adapun tujuan dari inventarisasi sarana dan prasarana olahraga adalah untuk membiasakan sekolah untuk tertib dengan administrasi dan membuat sekolah semakin mudah untuk melakukan pengawasan, mengetahui barang yang masuk dan barang yang keluar serta barang yang telah rusak dan barang yang masih layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **4. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang berfungsi serta memanfaatkan segala jenis barang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dipergunakan secara efektif. Tujuan dari penggunaan sarana dan prasarana olahraga disekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu untuk menunjang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat

berjalan dengan baik, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan hasil pembelajaran para peserta didik secara maksimal dan menggali potensi peserta didik dalam bidang olahraga dengan demikian guru harus menggunakan sarana dan prasarana penjas sesuai dengan fungsinya sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sudah dipergunakan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh guru yang penjas yang merujuk pada silabus dan rpp yang telah disiapkan dengan seperti ini penggunaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan fungsi dan jadwal materi yang akan diberikan sehingga sarana dan prasarana dikeluarkan ketika proses pembelajaran olahraga saja.

Penggunaan sarana dan prasara olahraga yang terjadwal seperti ini memungkinkan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam terjaga kondisinya dengan baik sehingga selalu siap ketika ingin dipergunakan untuk proses pembelajaran dan sarana dan prasarana yang ada tidak hilang ataupun rusak. Hal ini sama dengan yang sampaikan oleh Jabar et al (2016 : 132) bahwa dalam pemakaian perlengkapan atau sarana dan prasarana ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu efektif dan efisien. Efektif yang berarti semua pemakaian sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah atau lembaga tersebut di pergunakan semata-mata untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara langsung dan tidak langsung. Sarana yang dipergunakan secara langsung yang berupa alat peraga atau praktik, media pendidikan, alat pelajaran dan sarana yang tidak langsung yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa gedung sekolah perabot sekolah, lapangan, kamar mandi dan lain-lain. Efisien yaitu

semua pemakaian sarana dan prasarana atau perlengkapan pendidikan yang ada disekolah secara berhati-hati dan hemat sehingga dengan demikian maka perlengkapan yang ada disekolah dapat bertahan lama, hilang dan tidak mudah habis.

Dalam prosedur penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh terdapat peran dari kepala sekolah, guru penjas dan staf sarana dan prasarana, dimana peran kepala sekolah sebagai penanggung jawab , guru olahraga sebagai pelaksana dan staf sarana dan prasarana sebagai inventaris sarana dan prasarana olahraga. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Megasari (2014 : 11) bahwa dalam penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah.

#### **5. Pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan menjaga sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama sehingga dapat digunakan setiap dibutuhkan dan digunakan sesuai dengan fungsinya. Pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh memiliki tujuan agar sarana dan prasarana olahraga yang ada menjadi tahan lama dan menjaga kualitas sarana dan prasarana olahraga sehingga sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak agar layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Leonard (2014 : 45) bahwa dalam proses pemeliharaan terdapat beberapa tindakan seperti menjaga, melindungi, melanjutkan, mendukung, melindungi dalam kondisi yang baik. Hal yang sama disampaikan oleh Martin & Fuad (2018 : 92) bahwa tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana ialah untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, untuk menjamin

kesiapan operasional peralatan sehingga mampu mendukung kelancaran pekerjaan, menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.

Proses kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dilakukan oleh guru penjas dan peserta didik untuk bergotong royong untuk memeliharanya dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menjaga sarana dan prasarana yang ada serta menimbulkan rasa peduli dan memiliki barang disekitar mereka sehingga dengan seperti ini sarana dan prasarana olahraga yang ada disekolah terjaga dengan baik dan dapat bertahan lama.

Kemudian untuk pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Sungai Penuh ini dilaksanakan dengan cara selalu mengecek kondisi sarana dan prasarana yang ada, untuk peralatan atau sarana olahraga selalu dicek juga kondisinya setelah digunakan dalam proses pembelajaran selesai sebelum menyimpan alat tersebut ke tempat penyimpanan yang telah disediakan dengan ini maka sarana tersebut selalu dalam kondisi yang baik dan selalu siap digunakan ketika pembelajaran berikutnya. Hal ini sama dengan pernyataan Matin & Fuad (2018 : 92) bahwa manfaat dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadinya kerusakan yang berarti, jika peralatan yang terpelihara dengan baik maka umurnya sarana dan prasarana ini akan awet dan dengan adanya pemeliharaan yang baik maka sarana dan prasarana yang ada akan terkontrol sehingga menghindari kehilangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Analisis Kebutuhan Tahap ini melibatkan identifikasi jenis dan jumlah sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan oleh sekolah. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga, minat dan bakat siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang sudah ada. Berdasarkan analisis kebutuhan, sekolah menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana olahraga. Rencana ini mencakup jenis sarana dan prasarana yang akan dibeli, jumlahnya, perkiraan biaya, serta jadwal pengadaan. Sekolah mengalokasikan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana olahraga. Anggaran ini dapat berasal dari dana BOS, APBD, sumbangan, atau sumber dana lainnya. Proses pengadaan sarana dan prasarana olahraga dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelian langsung, lelang, atau penunjukan langsung. Sekolah perlu memilih cara pengadaan yang paling efektif dan efisien.
2. Manajemen sarana dan prasarana olahraga di sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, serta memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam berbagai cabang olahraga. Bentuk manajemen yang baik melibatkan perencanaan yang matang, pengadaan yang

efisien, pemeliharaan yang rutin, dan penghapusan yang tepat. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana olahraga juga melibatkan berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan komite sekolah. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa manajemen sarana dan prasarana olahraga di sekolah perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan anggaran, melibatkan siswa dalam pengelolaan, mengoptimalkan penggunaan, dan menjalin kerja sama dengan pihak lain. Dengan manajemen yang baik, sarana dan prasarana olahraga di sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi siswa di bidang olahraga, meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, serta mendorong prestasi siswa dalam berbagai cabang olahraga.

3. Inventarisasi sarana dan prasarana olahraga di sekolah merupakan proses penting dalam manajemen yang efektif. Proses ini melibatkan identifikasi, pencatatan, dan pendataan seluruh sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara pasti jumlah, jenis, kondisi, dan lokasi setiap aset olahraga. Informasi ini sangat penting untuk perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana olahraga yang efisien dan efektif. Proses inventarisasi biasanya dilakukan secara berkala oleh tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Tim ini dapat terdiri dari guru, staf

administrasi, atau tenaga kependidikan lainnya. Mereka melakukan pengecekan langsung ke lapangan, mencatat setiap aset olahraga yang ada, dan mendokumentasikannya dalam bentuk daftar atau database. Informasi yang dicatat meliputi nama aset, jenis aset, jumlah aset, kondisi aset (baik, rusak, atau perlu perbaikan), lokasi aset, dan informasi lain yang relevan. Hasil inventarisasi ini kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah dan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait manajemen sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

4. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, serta untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam berbagai cabang olahraga. Sarana dan prasarana olahraga yang lengkap dan berkualitas dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan prestasi olahraga siswa, serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani siswa. Selain itu, sarana dan prasarana olahraga juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk bersosialisasi dan mengembangkan nilai-nilai sportivitas, kerjasama, dan disiplin. Namun, efektivitas penggunaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah sangat bergantung pada manajemen yang baik. Manajemen yang baik melibatkan perencanaan yang matang, pengadaan yang efisien, pemeliharaan yang rutin, dan pengawasan yang ketat. Selain itu, keterlibatan

semua pihak, seperti kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan komite sekolah, juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan sarana dan prasarana olahraga secara optimal. Dengan manajemen yang baik dan dukungan dari semua pihak, sarana dan prasarana olahraga di sekolah dapat menjadi investasi yang berharga bagi pengembangan potensi siswa di bidang olahraga.

5. Pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan fasilitas olahraga yang ada. Melalui pemeliharaan yang teratur dan efektif, sekolah dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana olahraga selalu dalam kondisi baik, aman digunakan, dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran serta ekstrakurikuler olahraga. Pemeliharaan yang baik juga dapat memperpanjang umur pakai sarana dan prasarana olahraga, sehingga menghemat anggaran sekolah dalam jangka panjang. Kesimpulannya, pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah adalah tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa. Dengan keterlibatan dan kesadaran semua pihak, pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga dapat dilakukan secara optimal. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, serta mendukung peningkatan prestasi olahraga

di sekolah. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran dari manajemen sarana dan prasarana olahraga disuatu sekolah harus dilakukan dengan baik dan maksimal. Manajemen sarana dan prasarana olahraga dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah dilakukan dengan baik. Hal ini bisa tinjau dari aspek manajemen sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Mulai dari proses perencanaan dan pengadaan yang melibatkan dewan guru sehingga kebutuhan prasarana dapat terpenuhi, proses inventarisasi barang dilakukan secara rutin dan teratur, proses penggunaan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran yang telah digunakan sesuai dengan fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar, aspek pemeliharaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang dilaksanakan secara teratur dan berkala, aspek penghapusan yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk menghapus sarana dan prasarana yang tidak bisa digunakan lagi sehingga pihak sekolah dapat melakukan pembaharuan atau pengadaan terhadap barang yang tidak bisa digunakan dalam proses pembelajaran olahraga, dari keseluruhan aspek tersebut dapat dilihat bahwa SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah melakukan dan melaksanakan kegiatan manajemen sarana dan prasarana olahraga secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dikategorikan sudah mencukupi untuk menunjang proses pembelajaran olahraga.

## **B. SARAN**

### **1. Kepala Sekolah**

Pengembangan Sarana dan Prasarana yang Berkelanjutan, Berdasarkan temuan di lapangan, disarankan agar kepala sekolah memprioritaskan pengembangan sarana dan prasarana olahraga yang berkelanjutan. Hal ini mencakup investasi dalam peralatan olahraga yang berkualitas, perbaikan fasilitas yang ada, dan pembangunan fasilitas baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dan guru dalam proses perencanaan dan pengembangan, sehingga fasilitas yang disediakan benar-benar relevan dan bermanfaat. Manajemen dan Pemeliharaan yang Efektif, Tesis ini juga menyoroti pentingnya manajemen dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga yang efektif. Kepala sekolah perlu memastikan adanya sistem yang jelas untuk pengelolaan, perawatan, dan perbaikan fasilitas. Ini termasuk penjadwalan pemeliharaan rutin, pelatihan staf yang bertanggung jawab, dan pengawasan penggunaan fasilitas. Selain itu, kepala sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi untuk memantau kondisi fasilitas dan mengelola inventaris peralatan olahraga.

### **2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Sarpras**

Sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, memiliki peran krusial dalam memastikan ketersediaan dan kualitas fasilitas olahraga yang memadai bagi siswa. Dalam konteks tesis manajemen sarana dan prasarana olahraga, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi sarana dan

prasarana yang ada. Identifikasi kekurangan, kerusakan, atau kebutuhan pemeliharaan yang mendesak. Selain itu, pertimbangkan untuk melibatkan siswa dan guru olahraga dalam proses evaluasi ini, karena mereka adalah pengguna utama fasilitas tersebut. Masukan dari mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan dan preferensi siswa terkait sarana dan prasarana olahraga. Selain evaluasi, fokus pada pengembangan rencana strategis untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana olahraga. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret untuk pemeliharaan rutin, perbaikan, dan pengadaan sarana dan prasarana baru. Prioritaskan pengadaan peralatan yang sesuai dengan standar keselamatan dan kebutuhan kurikulum olahraga. Selain itu, pertimbangkan untuk menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti sponsor atau lembaga olahraga, untuk mendukung pengembangan fasilitas olahraga di sekolah. Dengan manajemen yang baik, sarana dan prasarana olahraga dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam bidang olahraga.

### **3. Guru Olahraga**

Peningkatan Keterlibatan Guru dalam Manajemen, Guru olahraga perlu lebih aktif terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana. Ini bukan hanya tentang penggunaan, tetapi juga perencanaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Guru dapat memberikan masukan berharga mengenai kebutuhan spesifik siswa dan kondisi peralatan, sehingga manajemen dapat lebih responsif dan efektif. Misalnya, guru dapat secara rutin melaporkan kerusakan atau kekurangan peralatan, serta mengusulkan jenis peralatan yang sesuai dengan program latihan yang direncanakan.

Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana, Guru olahraga sebaiknya mengembangkan strategi untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Ini dapat mencakup

penjadwalan yang lebih efisien, penggunaan ruang alternatif, atau pengembangan latihan yang memanfaatkan peralatan yang tersedia secara kreatif. Selain itu, guru dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan keamanan peralatan, menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap fasilitas olahraga, Prioritaskan Pemeliharaan dan Pengembangan Sarana Prasarana Olahraga, Guru olahraga perlu aktif dalam memantau kondisi sarana dan prasarana olahraga yang ada. Lakukan inspeksi rutin untuk mengidentifikasi kerusakan atau kekurangan, dan segera laporkan kepada pihak sekolah untuk perbaikan atau penggantian. Libatkan siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban fasilitas olahraga, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka. Selain itu, guru olahraga dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai kebutuhan sarana dan prasarana baru yang sesuai dengan perkembangan cabang olahraga dan minat siswa, Optimalkan Penggunaan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran dan Latihan, Guru olahraga harus mampu merancang program pembelajaran dan latihan yang memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia. Variasikan metode latihan dan permainan untuk menjaga antusiasme siswa, serta berikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba berbagai cabang olahraga. Manfaatkan teknologi, seperti video analisis gerakan atau aplikasi latihan, untuk meningkatkan efektivitas latihan. Selain itu, guru olahraga dapat bekerja sama dengan pelatih dari luar sekolah untuk memberikan pelatihan tambahan atau klinik olahraga, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan mendalam.

Hasil dari penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di tinjau dari segi manajemen di SMP Negeri

4 Sungai Penuh memberikan implikasi bagi pihak-pihak terkait dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah, khususnya bagi sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman melakukan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana olahraga sehingga dengan hal ini diharapkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimum sarana dan prasarana olahraga yang telah ditetapkan dan bagi sekolah terkait atau sekolah menengah pertama yang lain dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana lebih efektif dan efisien mulai dari rangkaian proses kegiatan perencanaan sampai penghapusan sarana dan prasarana dengan melakukan kegiatan ini secara terstruktur dan sistematis maka ketersediaan sarana dan prasarana olahraga disekolah tersebut dapat terpenuhi. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di tinjau dari segi manajemen di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, peneliti memberikan saran agar pihak sekolah selalu melakukan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan selalu meningkatkan pengetahuan tentang melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, pihak sekolah sebaiknya selalu melakukan evaluasi secara rutin terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga sarana dan prasarana yang

ada selalu siap kapan saja untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), sekolah juga harus tetap melibatkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik sehingga mampu membuat sarana dan prasarana olahraga dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama, dan untuk Dinas Pendidikan khususnya diknas pendidikan daerah diharapkan lebih berperan aktif lagi dalam melakukan pendataan dan mengupayakan solusi terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan khususnya sarana dan prasarana olahraga yang belum dapat terpenuhi oleh pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ghony, Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997. 38.
- Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. Malang: Madani, 2007.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008.
- Permendikbud No. 28 Tahun 2010.
- Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi: Studi Kualitatif Pada UII Yogyakarta dan UNMUH Yogyakarta*. Ponorogo: STAIN Press, 2014.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

- Nama : Mairal Dafit
- Tempat/Tanggal Lahir: Tanjung Rawang , 01 Mei 1991
- Orang Tua : Dahmir, S.Pd dan Ida Fitriati
- Status : Menikah
- Nama Istri : Titin Asri Ramadhanti
- Anak : Muhammad Ikram Pratama,  
Muhammad Reyhan Almuttaqin

### RIWAYATPENDIDIKAN

- Strata 1 / S1 : Universitas Negeri Padang 2013
- SMA : SMA Negeri 1 Sungai Penuh, 2009
- SMP : SMP Negeri 4 Sungai Penuh, 2006
- SD : SD Negeri No. 18 /111 Tanjung, 1997